



UNESA

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 162 Tahun XXIII - FEBRUARI 2022 | ISSN 1411 - 397X

PLUS MINUS KURIKULUM MERDEKA

WUJUD NYATA
IMPLEMENTASI
MERDEKA BELAJAR

SCAN UNTUK BACA



SENGGANG
INILAH SISI LAIN
PROF. DR. BAMBANG
YULIANTO, M.PD



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa

TEKS: NABILA/NISVI
FOTO: ADIT

WARGA UNESA DAPAT VAKSIN BOOSTER



Universitas Negeri Surabaya (UNESA) menggandeng Dinas Kesehatan Kota Surabaya melaksanakan vaksinasi dosis ketiga bagi sivitas akademika. Untuk penerima dosis satu dan dua astrazeneca, vaksinasi dilakukan pada Selasa, 25 dan 26 Januari di Atlas Sport Club Surabaya, sedangkan penerima dosis satu dan dua Sinovac dilaksanakan pada Kamis 27 Januari 2022 di Gedung LP3 UNESA Kampus Lidah Wetan Surabaya. Menurut Dr. Diana Rahmasari, S.Psi., M.Si., Psikolog Ketua SMCC Unesa, penyelenggaraan vaksinasi tersebut merupakan bagian dari persiapan Unesa dalam rangka mengadakan Perkuliahan Tatap Muka Terbatas dan Bertahap (PTMTB). Harapannya, vaksinasi ini dapat meningkatkan imunitas dan meminimalisir penyebaran varian baru Covid-19. ■



WARNA

OLEH: **Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A**
Kepala UPT Humas Universitas Negeri Surabaya

MBKM DAN KURIKULUM MERDEKA

Universitas Negeri Surabaya memiliki sejarah panjang sebagai eks kampus Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) yang tentunya memiliki pengalaman lebih dalam bidang pendidikan. Banyak guru bangsa telah lulus dari Unesa dan mengabdikan, begitupula setiap tahunnya Unesa selalu mencetak guru besar dari berbagai bidang keilmuan. Ini menjadikan Unesa memiliki tanggung jawab lebih untuk dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan bangsa.

Salah satunya, diwujudkan Unesa dengan turut mengembangkan Kurikulum Merdeka yang telah sesuai dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Kurikulum merdeka ini juga menjadi pendorong dalam proses pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa sehingga mampu memberi ruang lebih luas dalam mengembangkan kompetensi dasar juga karakter unggul mahasiswa.

Kebijakan untuk menerapkan kurikulum merdeka ini juga menjadi kebijakan yang diupayakan dapat memulihkan sistem pembelajaran yang sempat terpengaruh pandemi. Melalui penerapan kurikulum Merdeka ini, diharapkan juga dipercaya dapat menyajikan kemudahan bagi siapapun yang berada dalam institusi pendidikan tinggi.

Untuk membahas lebih dalam mengenai kurikulum merdeka ini, tim redaksi Majalah Unesa telah merangkum dalam berbagai bacaan informatif dan

edukatif, mulai dari pembahasan mendalam mengenai kurikulum merdeka dengan narasumber yang memiliki pengalaman dan kepakaran di bidangnya.

Menemani pembahasan mengenai implementasi kurikulum merdeka di Unesa, kami juga menyajikan laporan utama mengenai Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Unesa 2022. Dimana,

berdasarkan acuan keketatan tahun 2021 lalu, ada 10 program studi yang menjadi favorit pilihan para pendaftar. Oleh karena itu, bagi para siswa calon pendaftar SNMPTN 2022 agar dapat mempertimbangkan beberapa hal sebelum menentukan pilihan program studi yang benar-benar sesuai dengan mintanya.

Selain laporan utama, kami juga menyajikan *update* informasi lembaga Unesa dalam Kiprah Lembaga yang membahas mengenai Komunitas Juru Bahasa Isyarat. Kemudian, rubrik

dinamika mahasiswa kami sajikan sosok dan kiprah Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa terpilih serta program-program yang akan dijalankan selama periode kepengurusannya.

Tak lupa, juga kami tampilkan kiprah alumni Unesa, yang kali ini akan kita ikuti perjalanan sukses alumnus asal Sampang Madura yang berhasil mewujudkan impiannya meraih gelar doktor di universitas luar negeri. Juga, tak kalah menariknya resensi tentang legenda Unesa, almarhum Pro Dr. Budi Darma M.A yang ditulis dari berbagai sudut oleh para akademisi dan sastrawan. ■



PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd (WR Bidang IV) **PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Kepala UPT Humas Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd., **SEKRETARIS REDAKSI:** Supriyanti, S.Sos, **REDAKTUR PELAKSANA:** Mubasyir Aidi, S.Pd **REDAKTUR** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si., Hisyam Alasyiah **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, S. Pd., Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Fibrina Aquatika, Yuris Prastica, Syaiful Rahman, S.Pd, Lukman Hadi, M. Azhar Adi Mas'ud, Racmadhani Saputra **FOTOGRAFER:** Adhitya Rifki Y, Otto Archio Putra A **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., **ADMINISTRASI:** Siska Arianti, SE., Roni, S.T., Supriah, S.E. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email humasnyaunesa@yahoo.com, apakabarunesa@gmail.com

DAFTAR ISI

ISSN: 1411 - 397X

Nomor: 162 Tahun XXIII - Februari 2022

■ LAPORAN UTAMA 05

PLUS MINUS KURIKULUM MERDEKA

KURIKULUM Merdeka 2022 merupakan kurikulum paradigma baru sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan selama masa pemulihan pembelajaran akibat pandemi covid-19, dan akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. Baca menyeluruh di laporan utama majalah edisi ini.

LAPORAN UTAMA 07

WUJUD NYATA IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR

LAPORAN UTAMA 09

OPTIMIS MAMPU TINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

LAPORAN UTAMA 10

SEKOLAH OPTIMISTIS MAMPU IMPELEMENTASIKAN

BANGGA UNESA 16

PASSION BIDANG FOTOGRAFI, RAJIN MENGIKUTI LOMBA

INSPIRASI ALUMNI 18

KEJAR DOKTORAL SAMPAI LUAR NEGERI DEMI BERWAWASAN DUNIA

UNESA MENGABDI 24

PENERAPAN TEFA, UNESA BERI PELATIHAN SMK DI DAERAH



■ KIPRAH LEMBAGA 14

BERBAGI 'BERKAH' SEBAGAI JURU BAHASA ISYARAT

NUR ROHIMAH TISNAWATI. Lulusan S-1 Pendidikan Luar Biasa (PLB) itu kerap tampil di berbagai acara. Dia sebagai jembatan komunikasi bagi penyandang disabilitas di berbagai komunitas dan organisasi. Prinsip hidupnya, menjadi berkah bagi orang lain.



GILANG GUSTI AJI
Ketua Divisi Publikasi dan Citra Lembaga



PRIMA VIDYA ASTERIA
Ketua Divisi Dokumentasi dan Layanan Informasi



ABDUR ROHMAN
Redaktur Ahli



MUBASYIR AIDI
Redaktur Ahli



HIZAM ALASYIAH
Redaktur Ahli

■ LAPORAN KHUSUS 11

SNMPTN UNESA 2022 DAN 10 PRODI FAVORIT

BERDASARKAN referensi SNMPTN 2021 lalu, ada 10 program studi (prodi) yang menjadi favorit para peserta. Detailnya baca Laporan Khusus kali ini.

■ DINAMIKA MAHASISWA 22

WUJUDKAN BEM UNESA YANG PROGRESIF

PLUS MINUS KURIKULUM MERDEKA

Kurikulum protipe resmi berubah menjadi kurikulum merdeka seiring dengan *launching* Merdeka Belajar episode 15 yang dilakukan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim. Peluncuran Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar merupakan upaya mengatasi krisis pembelajaran (*learning loss*).

Perubahan kurikulum merupakan suatu hal yang wajar terjadi pada dunia pendidikan lantaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang dan kemajuan zaman. Begitupun penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan pemerintah melalui Kemendikbud Ristek sebagai langkah memperbaiki kualitas pendidikan, terutama selama masa pemulihan pembelajaran akibat pandemi covid-19.

Pakar pendidikan Unesa, Dr H Bachtiar Syaiful Bachri M.Pd menyambut baik kebijakan Kemendikbud Ristek dalam menerapkan kurikulum merdeka

2022. Menurut Ketua LP3 (Lembaga Pembelajaran dan Profesi) Unesa bahwa perubahan kurikulum wajar dilakukan karena ada situasi yang mengharuskan hal itu dilakukan yakni pandemi covid-19. Ia menyebut bahwa penerapan kurikulum merdeka terkait tiga hal yakni karena pandemi, uji coba menghadapi pandemi, dan upaya pasca pandemi.

Selama dua tahun akibat pandemi, terang Bachtiar, tidak semua mata pelajaran sesuai dengan pembelajaran *online* dan tidak semua pembelajaran *online* efektif bagi siswa. Ia mengakui pembelajaran *online* memiliki tujuan yang bagus untuk meningkatkan kemampuan kritis siswa. Namun, dengan berkurangnya penalaran-penalaran di dalam kelas (tatap muka) kepada siswa, dikhawatirkan timbul *loss learning* yakni menurunnya pengetahuan dan keterampilan siswa karena terputusnya pendidikan secara berkelanjutan. “Ini yang melatarbelakangi lahirnya kurikulum baru (merdeka) sehingga mencegah itu (*loss learning*) terjadi,” ungkap dosen kelahiran Surabaya 26 April 1967 tersebut.

Secara gamblang, Bachtiar mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka bukan diperuntukkan bagi perguruan tinggi, melainkan untuk sekolah mulai PAUD, Sekolah Dasar, SMP (sederajat) dan SMA,

SMK, dan SLB (sederajat). Dosen S3 Teknologi Pendidikan tersebut mengungkapkan bahwa ada tiga dasar yang melandasi kurikulum merdeka yakni pengembangan karakter profil pelajar Pancasila, pembelajaran esensial, dan fleksibilitas guru dalam mengajar. “Ketiga hal itulah yang menjadi karakteristik utama kurikulum merdeka 2022,” paparnya.

Bachtiar menjelaskan, berbagai perubahan dan perkembangan zaman, tentu berakibat pada mengendurnya nilai-nilai yang ada dalam diri pelajar. Oleh karena itu, norma, budaya, adat istiadat dan nilai-nilai yang ada di masyarakat harus terus diasah dan ditingkatkan. “Itulah poin penting yang menjadi fokus pengembangan karakter pada kurikulum ini,” ungkap Bachtiar.

Sementara itu, terkait dengan materi esensial, Bachtiar menandakan bahwa anak didik tidak hanya dihadapkan pada materi menghafal, tetapi juga memahami dengan penugasan berbasis proyek. Dengan demikian, para pelajar akan dituntut mampu memecahkan masalah sehingga pemahaman didapatkan melalui tugas dan pemecahan masalah tersebut. “Pembelajaran semacam ini ada dalam kurikulum merdeka. Para siswa dapat belajar secara langsung di lapangan, tidak lagi di dalam kelas,” tandasnya.

Pemahaman materi esensial, lanjut Bachtiar, juga berkaitan erat dengan pemahaman mengenai literasi dan numerasi. Literasi

Ketua LP3 (Lembaga Pembelajaran dan Profesi) Unesa
Dr H Bachtiar Syaiful Bachri M.Pd.

LAPORAN UTAMA

tidak hanya terkait kebahasaan, tetapi lebih mengarah pada *melek* membaca meliputi memahami kode, makna dan maksud yang tertera. Sementara itu, pemahaman numerasi berkaitan dengan kemampuan memahami bentuk-bentuk biner yang membentuk teknologi digital. “Diharapkan, para pelajar nanti akan mampu berlari bersama dunia yang terus maju menuju teknologi digital yang semakin berkembang pesat,” imbuhnya.

Yang juga menarik, terang Bachtiar, kurikulum protipe memberikan fleksibilitas bagi guru dalam mengajar. Guru akan diberikan kesempatan mengeksplorasi lebih luas model pembelajaran dengan problem *base learning* dengan menggunakan materi apa saja sesuai konteks yang ada. “Kurikulum baru ini (merdeka) lebih tajam daripada kurikulum KTSP,” paparnya sembari menyampaikan bahwa keunggulan dari kurikulum ini adalah memberikan kesempatan bagi siswa belajar dengan caranya sendiri.

Pemberlakuan kurikulum merdeka, menurut dugaan Bachtiar sangat terinspirasi dengan penerapan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Dalam MBKM, salah satunya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus selama tiga semester. “Saya kok menduga, kurikulum merdeka ini dikembangkan ketika MBKM ini berhasil,” ungkapnya.

Hal lain yang menarik dari kurikulum merdeka ini, tambahnya, terletak pada tidak lagi menggunakan istilah kompetensi, melainkan capaian pembelajaran. Sebelumnya, guru kerap dipusingkan dengan membuat RPP dan RPS. Padahal, terkadang apa yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan yang sudah diskenariokan (RPP). “Perencanaan tetap ada, tapi fleksibel pelaksanaannya,” tuturnya.

Sebagai salah satu perguruan tinggi penghasil guru, Bachtiar menegaskan bahwa Unesa telah



KURIKULUM BARU DI 2022 BUKAN PAKSAAN, HANYA OPSI

Kita tidak akan memaksa semua sekolah menggunakan kurikulum yang baru. Ini akan ditawarkan sebagai opsi. Sama seperti kurikulum kondisi khusus (kurikulum darurat) tahun lalu.

Jadi di 2022 kita tawarkan kurikulum baru (merdeka) sebagai salah satu opsi tambahan bagi sekolah yang percaya dan merasa sudah siap menerapkannya. Jadi bukan paksaan, melainkan tumbuh secara organik.

Anindito Aditomo
Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan



TIGA HAL PENTING KURIKULUM MERDEKA

- 1 Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru dalam mengajar.
- 2 Kurikulum merdeka lebih tajam daripada kurikulum KTSP
- 3 Pemberlakuan kurikulum merdeka sangat terinspirasi dengan penerapan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).

Dr H Bachtiar Syaiful Bachri M.Pd
Ketua LP3 (Lembaga Pembelajaran dan Profesi) Unesa

mempersiapkan para mahasiswa menghadapi berbagai dinamika di dunia pendidikan. Salah satunya, dengan melatih mahasiswa berbagai alternatif pembelajaran melalui Satuan MBKM. Di antara upaya itu adalah dengan program pertukaran pelajar, magang baik di dalam negeri maupun luar negeri, KKN tematik dan berbagai program MBKM lain. “Melalui program-program itu, mahasiswa mendapat berbagai pengalaman dan alternatif belajar sehingga kelak dapat diaplikasikan pada bidang pekerjaan mereka,” ujarnya.

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, Bachtiar mengungkapkan bahwa untuk menerapkan kurikulum merdeka ini sangat dibutuhkan SDM unggul. Sebab, tidak semua guru mampu

mengimplementasikannya. Buktinya, penerapan kurikulum merdeka ini masih berada di sekolah penggerak yang memiliki SDM guru unggul. “Berarti butuh SDM, butuh sekolah, butuh lembaga yang kuat” tegasnya.

Lepas dari kendala itu, Bachtiar sangat mengapresiasi langkah jitu pemerintah menerapkan kurikulum merdeka ini. Seandainya perubahan tidak segera dilakukan, dengan pembelajaran yang masih serupa seperti sebelum pandemi, tentu generasi muda akan benar-benar tertinggal. “Kepada para guru, saran saya, pelan-pelan saja dalam memasukkan pembelajaran kurikulum ini kepada siswa agar mereka tidak *shock* karena menerima perubahan begitu cepat,” tandasnya. ■ (HASNA)

WUJUD NYATA IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR

Kondisi pendidikan Indonesia di masa pandemi ini mengharuskan adanya penyesuaian strategi untuk mengatasi kehilangan pembelajaran (*learning loss*). Berdasarkan hasil evaluasi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang menggunakan Kurikulum Darurat (Merdeka) lebih maju empat sampai lima bulan belajar daripada yang menggunakan Kurikulum 2013 secara penuh.

Menanggapi hal itu, Ketua Pusat Kurikulum Unesa, Dr Syamsul Sodiq, M.Pd mengatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan lanjutan kurikulum masa khusus

pandemi covid-19 atau kurikulum darurat yang telah diluncurkan pada Agustus 2020 lalu. Kurikulum merdeka ini kemungkinan akan diberlakukan secara terbatas dan bertahap melalui program Sekolah Penggerak. “Kurikulum Merdeka merupakan wujud implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah,” ungkap dosen kelahiran Kediri 13 Februari 1966 itu.

Sejak sekitar Februari 2020, terang Syamsul, Kemdikbudristek telah menerbitkan kebijakan MBKM untuk pendidikan dasar dan menengah dan pendidikan tinggi. Implementasi MBKM pada pendidikan dasar dan menengah difokuskan pada empat hal yakni Ujian Sekolah Berstandar Nasional

(USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.

Kebijakan itu, tambah Syamsul, diharapkan berdampak pada ekosistem sekolah, guru, pedagogi, program atau kurikulum, dan asesmen atau pengujian. Selain itu, diharapkan pula di sekolah tumbuh dan berkembang ekosistem pendidikan yang baik sehingga sekolah menjadi tempat mendapatkan pengalaman yang menyenangkan. “Harapannya bisa mendorong manajemen sekolah yang kolaboratif, kompeten, dan profesional,” paparnya.

Dalam bidang kurikulum, jelas Syamsul, tampak telah dilakukan inovasi pada tahapan kurikulum. Jika selama ini tahapan kurikulum

Kurikulum merdeka diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan kurikulum nasional akan dikaji ulang para 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.





Foto: Mediamia

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. memotivasi siswa.

bersifat linier, dalam kebijakan MBKM ini tahapan perkembangan lebih fleksibel. Pada Kurikulum 1975 dan 1984, misalnya, urutan dan materi pembelajaran diberikan secara seragam untuk jenjang dan kelas yang sama. Sementara pada kurikulum 2006 dan 2013, terdapat fleksibilitas pemilihan materi ajar dan desain pembelajaran. “Namun, fleksibilitas urutan penyampaian materi terbatas pada program setahun,” terangnya.

Hal itu, terang Syamsul, berbeda dengan Kurikulum Merdeka yang memperluas fleksibilitas menjadi satu jenjang (sekitar 3 tahun). Sebagai contoh, untuk jenjang SMP, pada kurikulum tingkat nasional dirumuskan sejumlah capaian pembelajaran (CP) dan sekolah “menata” kembali mana CP yang akan diajarkan di kelas 7, 8, dan 9 dalam kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP). “Dengan fleksibilitas ini tentu akan lebih menjamin pencapaian tujuan secara alamiah dan kontekstual,” tegasnya.

Syamsul menganalogikan fleksibilitas tersebut sebagai orang yang hadir pada sebuah acara. Dengan sistem linier, semua serba ditentukan. Semisal, semua hadirin harus hadir menggunakan



“Kebijakan ini diharapkan berdampak pada ekosistem sekolah, guru, pedagogi, program atau kurikulum, dan asesmen atau pengujian. Selain itu, di sekolah tumbuh dan berkembang ekosistem pendidikan yang baik sehingga menjadi tempat mendapatkan pengalaman yang menyenangkan.”

[Dr Syamsul Sodik, M.Pd]

kendaraan jenis tertentu (meteri ajar), harus mulai berangkat (*start*) dari tempat tertentu dan melewati jalur tertentu (urutan dan metode pembelajaran), dan harus beristirahat di titik-titik tertentu (*asesmen*).

“Berbagai keharusan itu, tentu akan merepotkan hadirin. Kurikulum Merdeka ini

menghendaki fleksibilitas yang lebih luas sehingga sekolah dapat merancang desain pendidikan (bukan hanya desain pembelajaran) yang sesuai visi dan misi sekolah,” jelas dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia itu.

Meskipun kurikulum merdeka difokuskan pada jenjang PAUD, SD, SMP, SMA (sederajat) dan SLB (sederajat), ungkap Syamsul, namun di perguruan tinggi juga turut diimplementasikan. Unesa, misalnya, sudah merumuskan Infusi Dasar Capaian Pembelajaran (IDCP). Hal itu didasari pada kritikan berbagai pihak tentang belum tercapainya tujuan mulia pendidikan tinggi sesuai amanah UUD dan UU Dikti. Syamsul menyebut banyak lulusan perguruan tinggi yang dinilai berperilaku dan bertutur kata tidak menunjukkan karakter baik, tidak berakhlak mulia, kurang toleran, cenderung pada ekstrimisme, korup dan tidak amanah dalam menjalani profesi dan bidang pengabdianya.

“Banyak pihak menuduh, hal itu diakibatkan kurangnya muatan dan pembekalan yang dapat memperkuat karakter baik lulusan lantaran pembelajaran pada pendidikan tinggi dinilai hanya berorientasi pada ranah kognitif-psikomotor dan tidak menaruh perhatian untuk memperkuat ranah afektif,” terang Syamsul mengutip pernyataan Nizam, 2020.

Selain itu, Syamsul mengungkapkan pula bahwa capaian pendidikan yang akan dicitrakan memiliki ciri dan warna khas, yang tidak hanya terefleksi dalam bentuk kompetensi yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan dan sikap (*knowledge, skills dan attitudes*), namun ditambah dengan spiritualitas dan nilai-nilai kehidupan yang mudah dikenali (*distinctive*). “Rumusan konsep inti dasar capaian pendidikan tinggi di Indonesia akan mencakup elemen-elemen kompetensi *knowledges, skills, attitudes + spirituality dan life values* (spiritualitas dan nilai-nilai kehidupan),” pungkasnya. ■ (FBR)

OPTIMIS MAMPU TINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Kurikulum merdeka bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan nasional dan menguatkan jatidiri anak Indonesia dengan menempatkan profil pelajar Pancasila sebagai inti (*core*) kurikulum.



Direktur Program Vokasi Unesa, Dr Martadi M.Sn

Pemerhati pendidikan, yang juga direktur program Vokasi Unesa, Dr Martadi M.Sn mengaku optimis penerapan kurikulum merdeka mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Hal itu didasarkan pada beberapa substansi yang menarik dalam kurikulum tersebut. Pertama, kurikulum merdeka bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan nasional dan menguatkan jatidiri anak Indonesia dengan menempatkan profil pelajar Pancasila sebagai inti (*core*) kurikulum. Kedua, kurikulum merdeka menempatkan anak sebagai subjek pembelajaran bukan sebagai objek. Ketiga, kurikulum merdeka memfasilitasi ragam bakat-potensi anak dan memberikan ruang pilihan kepada anak atau merdeka belajar

Selanjutnya, yang keempat, terang Martadi, kurikulum merdeka membekali kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21 yaitu penguatan karakter dan *soft skills*. Kelima, kurikulum merdeka mengurangi konten materi yang terlalu 'gemuk' sehingga anak memiliki waktu cukup untuk mendalami bidang yang diminati. Keenam, kurikulum merdeka memfasilitasi bertumbuhnya keterampilan literasi dan numerasi. Dan, ketujuh, kurikulum merdeka menggunkan proyek *base learning* sebagai model pembelajaran untuk mengasah kemampuan menerapkan apa yang dipelajari dalam kontek

nyata kehidupan. "Saya optimis diterapkannya kurikulum merdeka dan dikawal dengan baik akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia," ungkapnya.

Sebagai Direktur Vokasi Unesa, Martadi yakin bahwa implementasi kurikulum merdeka juga akan berdampak baik bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Saat ini, kurikulum protipe sudah dilaksanakan melalui program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) yang dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek dengan mengintegrasikan mata pelajaran ke dalam tema atau proyek sehingga siswa mampu menerapkan apa yang dipelajari dalam bentuk proyek nyata.

"Selain itu, Praktik Kerja Lapangan (PKL) dijadikan sebagai mata pelajaran wajib minimal satu semester (6 bulan) melalui magang. Harapannya, dengan model seperti itu, anak akan semakin terampil karena banyak terjun langsung dalam pekerjaan sehingga ketika lulus nanti sudah siap kerja," papar Martadi sembari menambahkan Program Vokasi Unesa mendapat Amanah dari Dirjen Diksi melakukan pendampingan 13 SMK-PK di tiga provinsi yakni Jawa Timur, Bali dan Sulawesi Utara sebagai SMK model implemtasi kurikulum merdeka.

Melihat substansi kurikulum merdeka, Martadi pun yakin kurikulum tersebut akan berjalan

efektif dan menghasilkan lulusan yang lebih humanis dan kompeten di dunia kerja. Apalagi, kurikulum ini selain membekali karakter dan *soft skill* juga menekankan model pembelajaran *project base learning* dengan komposisi 70 persen praktik (magang) dan 30 persen teori. "Saya optimis kurikulum akan berjalan efektif bagi SMK karena berbagai perubahan sejalan dengan karakteristik pendidikan vokasi," tambahnya,

Meskipun optimistis dengan penerapan kurikulum merdeka, namun Martadi mengakui bahwa dampak implementasi kurikulum ini belum dapat dilihat dalam waktu dekat. Namun, dampaknya akan terlihat setelah tiga tahun ke depan. Apalagi, saat ini masih pandemi sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka belum berjalan maksimal. "Saya yakin kurikulum ini dapat memberikan ruang pilihan bagi anak didik untuk menekuni bidang sesuai dengan potensi dan memperbanyak pengalaman nyata di dunia kerja," pungkasnya. ■

(SURYO/HASNA)

SEKOLAH OPTIMISTIS MAMPU IMPELEMENTASIKAN

Kepala Sekolah SMP Labschool Unesa, Dian Hijrah Saputra S.Pd M.M mengapresiasi perubahan kurikulum Merdeka. Dia optimis perubahan kurikulum itu dapat menunjang capaian merdeka belajar.

Kurikulum merdeka yang mulai diimplementasikan tahun 2022 hingga 2024 diyakini dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan, terlebih selama masa pemulihan pembelajaran akibat pandemi covid-19. Sekolah yang menjadi garda terdepan pelaksanaan kurikulum ini pun menyambut baik penerapan kurikulum tersebut dan optimis mampu mengimplementasikan dengan baik.

Dian Hijrah Saputra S.Pd M.M, kepala Sekolah SMP Labschool Unesa mengapresiasi perubahan kurikulum tersebut. Dian, demikian panggilan akrabnya, optimis perubahan kurikulum tersebut dapat menunjang capaian merdeka belajar. Dia mengungkapkan, sebelum kurikulum merdeka resmi diperkenalkan Agustus 2021 lalu, sebenarnya SMP labschool Unesa sudah menerapkan pembelajaran yang sangat sesuai dengan kurikulum merdeka. “Sejak awal 2019, SMP labschool Unesa telah menerapkan pembelajaran sebagaimana kurikulum merdeka. Bedanya, kami menyesuaikan sesuai kurikulum yang berlaku,” tuturnya.

Dian mengungkapkan, hadirnya kurikulum merdeka di tengah pandemi dan transisinya mampu menjadi solusi pemulihan kembali pembelajaran dan pendidikan yang sempat terkendala. Berdasarkan pengalamannya, ia melihat kurikulum merdeka merupakan solusi yang baik karena memiliki fleksibilitas sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Ia pun yakin kurikulum ini akan mampu meningkatkan pemberian pelayanan, pembelajaran, hingga pembinaan kepada siswa sesuai keadaan dan kondisi wilayah masing-masing. “Secara garis besar, kurikulum ini pilihan yang baik akibat efek pandemi,” ujarnya.

Sejauh ini, terang Dian, kurikulum merdeka sudah diujicobakan dan diterapkan di beberapa sekolah penggerak. Namun, meskipun SMP Labschool Unesa belum berkesempatan menjadi sekolah penggerak, namun secara kebetulan kurikulum yang diterapkan di SMP Labschool sudah sesuai dengan kurikulum merdeka. Di antaranya, mengembangkan LMS dan *Smart Sistem School* berbasis web sejak tahun 2019. “Selain itu, *project best learning* telah kami terapkan pada beberapa mata pelajaran sehingga mampu mendukung siswa,” ungkap Dian.

Berkenaan dengan Profil Pelajar Pancasila, Dian menjelaskan bahwa hal itu sangat sesuai dengan karakter kearifan lokal yang telah dilakukan SMP Labschool Unesa. Penanaman karakter religius para siswa dilakukan dengan ibadah pagi seperti sholat Dhuha berjamaah bagi siswa beragama Islam dan doa pagi sesuai agama dan kepercayaan masing-masing siswa.

Sebagai sekolah yang akan menerima kebijakan tersebut, Dian mengaku siap menjalankan kurikulum merdeka. Namun, dalam pelaksanaannya tentu perlu tahapan dan waktu, terutama mempersiapkan guru dan tenaga kependidikan. Untuk mendorong hal itu, berbagai upaya telah dilaksanakan, salah satunya Yayasan Dharmawanita menjalin kerja sama dengan Unesa, khususnya bidang Akademik untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan dalam rangka menyambut kurikulum merdeka. “Ini tahapan awal, selanjutnya bisa disusun draf kurikulum di masing-masing sekolah Labschool dan masuk ke dalam proses pembiasaan,” ujarnya.

Dian mengakui ada kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kurikulum merdeka. Salah satunya mengubah paradigma lama ke paradigma baru. Dia menyadari tidak mudah mengubah guru yang terbiasa menggunakan pengajaran dengan pola pembelajaran klasik dengan menambahkan pola pembelajaran mandiri. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dia menyarankan beberapa hal. Pertama, menyusun kerangka agar kurikulum sesuai dan mengarah ke pembelajaran yang diinginkan. Kedua, membiasakan guru-guru dan tenaga pendidik mengikuti arah kebijakan kerangka kurikulum. Ketiga, memberikan penugasan kepada para guru dan tenaga pendidik sebagai proses pembiasaan. “Keempat melakukan monitoring evaluasi dari yang sudah dikerjakan,” jelasnya.

Dian menyebut, keberhasilan menerapkan kurikulum merdeka memerlukan dukungan mulai dari pihak SMP sendiri, Yayasan Dharmawanita Unesa hingga Bidang 1 Unesa. “Saya kira semua akan terlibat dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini, termasuk Dinas Pendidikan Kota Surabaya dan para pemangku kebijakan. Itu harapan kami,” harapnya. ■ (AZHAR)



FOTO: Adit-Otto/Humas

Universitas Negeri Surabaya telah membuka jalur penerimaan mahasiswa baru melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) 2022. Berdasarkan referensi SNMPTN 2021 lalu, ada 10 program studi (prodi) yang menjadi favorit para peserta.

Ketua Satuan Admisi Unesa, Dr Sukarmin M.Pd, mengatakan, pihaknya telah mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) 2022. Unesa mempersiapkan berbagai jalur masuk melalui penilaian khusus portofolio yakni portofolio keterampilan bagi pendaftar khusus jurusan olahraga dan seni serta portofolio prestasi bagi pendaftar di seluruh jurusan. “Berbagai persiapan telah kami rancang dengan sebaik-baiknya, termasuk

SNMPTN UNESA 2022 DAN 10 PRODI FAVORIT

Berdasarkan referensi SNMPTN 2021 lalu, ada 10 program studi (prodi) yang menjadi favorit para peserta.

dalam memberikan pelayanan dan kebutuhan informasi kepada publik,” terang Karmin, sapaan akrabnya.

Mengenai paparan informasi program studi favorit yang paling dicari oleh para pendaftar, ungkap Karmin, mengacu pada data keketatan SNMPTN Unesa 2021 ada 10 prodi favorit. Peringkat pertama

ditempati prodi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB). Kedua, prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP). Ketiga prodi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP). Keempat prodi Gizi Fakultas Teknik. Kelima prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH). Keenam prodi



“Agar dapat lulus dan diterima di PTN impian seperti Unesa, ada dua hal penting yang wajib diperhatikan. Pertama, memfokuskan pilihan pada program studi yang diinginkan. Yang kedua, peserta harus memelajari daya tampung dan daya saing.”

Ketua Satuan Admisi Unesa Dr. Sukarmin, M.Pd.

Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB). Ketujuh prodi Ilmu Hukum Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH). Kedelapan prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB). Kesembilan prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni (FBS). Kesepuluh, prodi Teknik Informatika Fakultas Teknik (FT).

“Tahun lalu, prodi-prodi itu yang jadi favorit sehingga bisa menjadi gambaran bagi calon pendaftar untuk menentukan pilihan yang tepat agar berpeluang besar lolos pada SNMPTN tahun ini.” imbuhnya.

Namun, Karmin menambahkan, posisi 10 prodi favorit tersebut, pada 2022 sangat mungkin terjadi pergeseran. Pasalnya, Unesa saat ini memiliki prodi baru seperti S1 Bisnis Digital Fakultas Ekonomika

dan Bisnis (FEB) dan prodi- prodi dari program Vokasi yang dapat mengundang animo pendaftar. “Prodi baru bukan berarti sepi peminat. Apalagi jika dilihat prospek lulusan yang sangat menjanjikan untuk menjawab kebutuhan DUDI saat ini. Pasti akan pertimbangan peserta menentukan pilihan saat SNMPTN nanti”, papar Karmin.

Agar dapat lulus dan diterima di PTN impian seperti Unesa, Karmin memberikan dua hal penting yang wajib menjadi bekal bagi para pendaftar. Pertama, memfokuskan pilihan pada program studi yang diinginkan. Sedapat mungkin peserta memilih program studi yang sesuai dengan bakat dan minat. Caranya, dengan mempelajari kesesuaian nilai rapor dari semester 1 sampai 5 yang konsisten dan pencapaian lain yang relevan

dengan prodi tujuan. “Sangat direkomendasikan jika prodi linier dengan jurusan saat SMA/SMK/MA sederajat,” ungkapnya.

Yang kedua, tambah Karmin, peserta harus memelajari daya tampung dan daya saing agar calon pendaftar dapat mengukur kemampuan dengan peluang yang ada. Jika memiliki prestasi tingkat nasional maupun internasional, lanjutnya, harus disertakan portofolio prestasi saat mendaftar. “Portofolio yang disertakan harus relevan dengan jurusan pilihan. Misalnya, juara 1 lomba puisi tingkat nasional akan mendapat poin tinggi ketika masuk ke prodi Sastra Indonesia dan sebagainya,” jelas Karmin yang menambahkan bahwa persaingan ketat pun akan terjadi pada jalur undangan.

KOMITMEN BERI PELAYANAN EFEKTIF DAN LENGKAP

Agar informasi mengenai penerimaan mahasiswa baru Unesa baik melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan SPMB dapat diterima dengan baik dan mudah oleh para siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi, tentu sangat dibutuhkan pelayanan informasi yang efektif dan lengkap. Terkait hal itu, Ketua UPT Humas Unesa, Vinda Maya Setianingrum, S.Sos M.A menyampaikan telah menggandeng beberapa mitra untuk menyukseskan penerimaan mahasiswa baru 2022. “Salah satu strategi Unesa adalah menerima kunjungan secara langsung dari berbagai SMA/SMK/MA sederajat agar mengenal lebih dekat Unesa,” terangnya.

Vinda menyebut, sejak Januari 2022, sudah sekitar 10 SMA/SMK/MA sederajat yang berkunjung ke Unesa. Dari berbagai kunjungan tersebut, Vinda mengatakan bahwa setiap sekolah memiliki harapan agar para siswanya dapat diterima di perguruan tinggi negeri. “Karena itu, banyak SMA, SMK maupun MA yang jemput bola dengan berkunjung ke kampus-kampus

“



Untuk
menyukseskan
penerimaan
mahasiswa baru
2022, Unesa
menerima
kunjungan secara
langsung dari
berbagai SMA/
SMK/MA sederajat
agar mengenal
lebih dekat Unesa
sebenarnya.

[Vinda Maya
Setianingrum,
S.Sos M.A]

”

JADWAL SNMPTN 2022	
1 Pembuatan Akun LTMPT	04 Januari - 15 Februari 2022
PDSS DAN SNMPTN	
1 Sosialisasi PDSS	01 Desember 2021 - 08 Februari 2022
2 Sosialisasi SNMPTN	01 Desember 2021 - 28 Februari 2022
3 Launching Kegiatan PMB	04 Januari 2022
4 Penetapan Siswa Eligible	04 Januari - 08 Februari 2022
5 Pengisian PDSS	08 Januari - 08 Februari 2022
6 Pendaftaran SNMPTN	14 - 28 Februari 2022
7 Pengumuman Hasil SNMPTN	28 Maret 2022

Seluruh kegiatan pada hari yang sudah ditentukan akan diakhiri pukul 15.00 WIB

QR Code: LTMPT (BINA BERSAMA SCAN QRIS)

Partners: MEGA, mandiri, BNI Bank, BTN, BRI

Health Protocol: JAGA PROTOKOL KESEHATAN PENCEBAHAN COVID-19

Contact: ltmpt.ac.id, sekretariat@ltmpt.ac.id, LTMPT OFFICIAL, @ltmptofficial, 0804 1 450 450, halo.ltmpt.ac.id

untuk mengetahui secara detail mengenai sistem penerimaan mahasiswa baru di kampus incaran siswanya,” ungkap dosen prodi Ilmu Komunikasi Unesa itu.

Selain sistem penerimaan mahasiswa, terang Vinda, informasi lain seperti gambaran kehidupan kampus, program studi, fasilitas dan berbagai macam beasiswa juga disampaikan. Semua informasi tersebut, bahkan dapat dengan mudah diakses melalui *media official* Unesa seperti *website*, *instagram*, *youtube*, *twitter*, dan *tiktok*. “Unesa juga punya program UVCE (*Unesa Virtual Campus Expo*) yang menyajikan informasi dan edukasi mengenai program studi sesuai dengan potensi siswa yang dikemas seperti *podcast*,” tambah Vinda.

Selain gencar menyampaikan informasi melalui berbagai media sosial, lanjut Vinda, kegiatan-

kegiatan lain dengan mengikuti ekspo pendidikan ke berbagai daerah dengan menjadikan akademisi Unesa sebagai narasumber. Untuk melaksanakan sosialisasi, Unesa juga melibatkan Ormada (Organisasi Mahasiswa Daerah) sebagai kepanjangan tangan Unesa menjangkau lebih luas siswa-siswi terbaik yang dimiliki setiap daerah. “Ormada bertugas melakukan sosialisasi ke daerah masing-masing baik *road show* maupun *door to door*,” imbuhnya.

Vinda berharap langkah yang diupayakan Unesa tersebut mampu meningkatkan minat dan ketertarikan para siswa ke Unesa sebagai kampus impian melanjutkan pendidikan tinggi. “Tentu, kami berharap para siswa telah mempersiapkan diri dengan baik sehingga dapat bergabung bersama Unesa,” pungkasnya. ■ (YURIS)

BERBAGI 'BERKAH' SEBAGAI JURU BAHASA ISYARAT

Nur Rohimah Tisnawati. Lulusan S-1 Pendidikan Luar Biasa (PLB) itu kerap tampil di berbagai acara. Dia sebagai jembatan komunikasi bagi penyandang disabilitas di berbagai komunitas dan organisasi. Prinsip hidupnya, menjadi berkah bagi orang lain.

Unesa punya juru bahasa isyarat, salah satunya Nur Rohimah Tisnawati. Lulusan S-1 Pendidikan Luar Biasa (PLB) itu kerap tampil di berbagai acara penting baik dalam maupun luar kampus. Dia sebagai jembatan komunikasi bagi penyandang disabilitas di berbagai komunitas dan organisasi. Prinsip hidupnya, menjadi berkah bagi orang lain.

Nasib dan jalan hidup memang tidak bisa ditebak. Begitu pun dengan perjalanan hidup Nur Rohimah Tisnawati. Dia tidak menyangka akan menjadi juru bahasa isyarat dan bisa membantu banyak orang, terutama penyandang tunarungu lewat kemampuannya.

Perempuan yang duduk di semester empat prodi PLB Pascasarjana Unesa itu mulai mengenal dan belajar bahasa isyarat sejak menjadi mahasiswa prodi Pendidikan Luar Biasa (PLB). Awal-awal, dia mengaku tidak memiliki keterampilan berbahasa isyarat sama sekali. Prosesnya benar-benar mulai dari nol. Bahkan untuk berkomunikasi dengan mahasiswa tunarungu di kampus pun kesusahan.

Kondisi itu membuatnya bertekad untuk mempelajari bahasa isyarat. Tidak hanya di lingkungan kampus, tetapi juga di komunitas-komunitas luar kampus, termasuk Komunitas Arek Tuli



Nur Rohimah Tisnawati (*tiga dari kiri*) saat menjadi juru bahasa isyarat untuk Polda Jatim.

Surabaya. “Waktu itu saya merasa ada yang salah dengan diri saya yang notabene mahasiswa PLB kok tidak bisa berkomunikasi dengan teman-teman yang mengalami keterbatasan pendengaran,” ujarnya.

BERKONTRIBUSI SEBAGAI VOLUNTEER DAN PENDIDIK

Hampir setiap hari, Nana belajar dan berlatih meningkatkan skill bahasa isyaratnya. Pelan tapi pasti, dasar-dasar kebahasaan dia kuasai. Nana kemudian memutuskan untuk menjadi volunteer. Tugasnya yaitu membantu teman-teman komunitas

atau organisasi tunarungu dalam berkomunikasi. Perannya yaitu menjadi jembatan komunikasi antara penyandang tunarungu dengan orang-orang normal atau ‘orang dengar’.

Keterlibatannya sebagai volunteer itulah, membuatnya dijuluki sebagai juru bahasa isyarat atau penerjemah bahasa isyarat. “Teman-teman tuli yang awal menyebut saya sebagai juru bahasa isyarat. Sampai sekarang saya pribadi masih menganggap diri saya sebagai volunteer, buka juru bahasa isyarat,” katanya.

Selain itu, perempuan yang merupakan mahasiswi semester 4 PLB Pascasarjana Unesa itu juga terjun menjadi juru bahasa isyarat bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Lagi-lagi tujuannya berbagi pengalaman tentang bahasa isyarat dan untuk membantu penyandang tunarungu dalam berkomunikasi. Menurutnya, belajar bahasa isyarat tidaklah muda dan tidak semua orang bisa. Terlebih, bahasa isyarat memiliki perbedaan tertentu, seperti Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) memiliki banyak perbedaan pada beberapa aspek.

Selain itu, bahasa isyarat yang dia pelajari di kampus juga sedikit berbeda dengan yang digunakan sehari-sehari di lapangan. Karena alasan itulah yang membuatnya merasa penting terus terlibat membantu teman-teman tuli, termasuk menjadi guru.

HADAPI TANTANGAN DENGAN HATI

Dari pengalaman Nana, juru bahasa isyarat tidak hanya menerjemahkan bahasa 'orang dengar' ke bahasa isyarat di acara-acara agar dipahami mereka yang

berkebutuhan khusus. Namun, juga membantu penyandang tunarungu dalam berbagai aktivitas, seperti kuliah, seminar proposal, workshop, sidang skripsi hingga wawancara kerja. "Karena saya sebagai jembatan komunikasi, jadinya saya merasa harus selalu siap untuk membantu mereka (penyandang tunarungu) kapanpun," ucapnya.

Menekuni bidang tersebut tidak lepas dari 'kerikil' yang harus dilewati dengan sabar dan ikhlas. Ada banyak tantangannya, seperti posisi juru bahasa isyarat dalam berbagai acara masih dipandang sebagai pelengkap semata. Padahal, harusnya tidak seperti itu, kedudukan serta kebutuhan komunikasi dan informasi antara penyandang disabilitas dengan nondisabilitas baiknya dipandang sama.

Hal itu sudah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Dalam aturan itu juga jelas mengatur fungsi juru bahasa isyarat dalam berbagai kegiatan. Menurutnya, menjadi juru bahasa isyarat ada aturannya dan ada kode etiknya, jadi tidak bisa sembarang apalagi asal memberi isyarat.

Tantangan selanjutnya, menghadapi sebagian orang yang belum paham tentang *deaf awareness* atau kesadaran tentang tuli. Memang tidak semua orang harus paham, tetapi perlu ada upaya bersama untuk mewujudkan lingkungan masyarakat yang ramah disabilitas termasuk tunarungu dan peran pihak-pihak terkait di dalamnya. "Anggapan juru bahasa isyarat sebagai pelengkap dan *deaf awareness* ini tantangan yang harus jadi perhatian bersama dan itu yang terus kami sosialisasikan," tandasnya.

TULARKAN BERKAH PADA SESAMA

Semangat berbagi dan memberi manfaat pada sesama, membuat Nana mampu dan tetap teguh menghadapi tantangan tersebut. Bahkan, baginya, menjadi juru

bahasa isyarat bukan sebagai profesi, tetapi sebagai panggilan hati. Ada rasa yang tidak bisa didefinisikan ketika membantu dan berbagi manfaat dengan orang lain.

Baginya, setiap ucapan terima kasih dan senyuman dari mereka yang dibantu dapat menghadirkan energi positif dalam menghadapi hidup. "Ketika melihat senyuman dan kebahagiaan di wajah teman-teman tuli itu seperti mendatangkan kekuatan tersendiri. Saya jadi merasa lebih menghargai hidup dan memahami satu sama lain. Prinsip saya, jadilah berkah bagi orang lain," tuturnya.

Pada posisi itu, Nana mengaku tidak sebagai pemberi bantuan, tetapi justru secara tidak langsung ada relasi saling membantu satu sama lain. "Ketika saya membantu dan mendukung mereka, pada dasarnya saya juga memberikan bantuan dan dukungan pada diri sendiri. Bukankah setiap tindakan itu pada dasarnya adalah pada diri sendiri atau paling tidak akan kembali pada diri kita," tukasnya.

Dia bermimpi, suatu saat, Indonesia bisa menerapkan dwibahasa dalam setiap kesempatan dan mewujudkan lingkungan yang ramah bagi disabilitas pada seluruh sektor. Disabilitas bukan kelompok kelas dua dan kadang di luar prioritas. Justru disabilitas memiliki kelebihan yang terkadang tidak dimiliki nondisabilitas. Keduanya tidak berbeda, hanya cara pandang kepadanya merekalah yang membuatnya berbeda.

"Terima kasih kepada orang tua atas doa dan restunya, kepada para guru dan dosen di UNESA atas didikan serta bimbingannya, kepada teman-teman mahasiswa, komunitas dan organisasi yang lainnya dan kepada pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan. Tanpa dukungan semuanya, mungkin saya tidak sampai di titik ini.

Memang ini bukan prestasi, tetapi semoga bisa menjadi motivasi dan inspirasi bagi diri saya sendiri dan mungkin juga yang lain," tutupnya pelan. ■ (AZHAR)





Buah jerih payah Elizer Cristiawan Dua Lembang menekuni passionnya di bidang fotografi.

PASSION BIDANG FOTOGRAFI, RAJIN MENGIKUTI LOMBA

Elizer Cristiawan Dua Lembang berhasil meraup Rp43 juta dari klaim insentif SIMPELMAWA yang diselenggarakan Mawal Unesa periode tahun 2021.

Hebat dan super produktif. Begitulah julukan yang layak disandang Elizer Cristiawan Dua Lembang. Mahasiswa S1 Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA ini mampu meraup 43 juta rupiah dari klaim insentif pada SIMPELMAWA yang diselenggarakan oleh Kemahasiswaan dan Alumni (Mawal) Unesa periode prestasi

tahun 2021. Ia pun dinobatkan sebagai mahasiswa penyandang gelar “Penerima *Reward* Prestasi Terbanyak Periode 2021”. Seperti kiut dan tipnya dalam meraih berbagai prestasi tersebut?

Mahasiswa yang akrab disapa Eli itu mengatakan sepanjang 2021 telah mengajukan sebanyak 60 prestasi. Jika ditambah dengan prestasi-prestasi pada tahun

sebelumnya, tentu jumlahnya akan jauh lebih banyak. Prestasi tersebut tentu sebuah pencapaian yang menakjubkan karena sangat jarang. Elizer mengaku bahwa puluhan prestasinya tahun ini semuanya didapatkan dari cabang lomba Fotografi.

Diakui Elizer, meskipun bukan termasuk dalam jurusan atau bidang studi yang ditekuni, fotografi menjadi aktivitas yang sangat digemari. Ia pun sangat tertarik dan menekuni bidang tersebut. Sepanjang 2021, Elizer fokus mengikuti berbagai lomba

fotografi selain mengikuti perkuliahan. Lomba yang diikuti mulai dari tingkat nasional hingga internasional. Jumlah prestasi yang berhasil diperoleh lantas diinput dan disetujui pada laman SIMPELMAWA. “Keseluruhannya adalah prestasi lomba fotografi. Jumlahnya 60-an sertifikat,” ungkapnya.

Elizer membenarkan bahwa ketertarikannya pada bidang fotografi sudah menjadi hobi dan *passion*nya. Ia sudah menekuni hobi tersebut semenjak duduk di bangku SMP. Namun, belakangan ia mulai tertarik dengan bidang perlombaan lain seperti poster dan esai. Ia merasa ingin mencoba hal baru dan merasakan tantangan baru. “Agar saya dapat merasakan berbagai pengalaman dan hal yang lebih bervariasi sehingga tidak bosan mengikuti perlombaan,” ujarnya.

Perjalanan Elizer mengenal dunia fotografi dan menemukan *passion* di bidang tersebut sangatlah panjang. Ia mengaku belajar mengenai seluk beluk fotografi secara otodidak. Kali pertama, Elizer berhasil memenangkan lomba fotografi saat duduk di bangku SMK. Keberhasilan itu membuat dirinya semakin tertantang mendalami dunia fotografi dengan mengikuti berbagai lomba. Bahkan, saat di

dunia perkuliahan pun masih rutin mengikuti lomba.

Pertengahan 2019 ketika pandemi mulai merebak dan perkuliahan menggunakan sistem daring, ia merasa memiliki waktu lebih banyak untuk mengikuti perlombaan secara rutin. Puncaknya pada 2021 lalu ia hampir setiap hari mengikuti perlombaan. Sebenarnya ia juga merasa lelah, tetapi tetap mencoba untuk mendisiplinkan diri untuk setidaknya mengikuti satu perlombaan setiap minggu. Hal itu dilakukan agar tetap menjaga ikatan dan minat di dunia fotografi. “Saya mulai sadar bahwa fotografi adalah *passion* saya,” paparnya.

Sejak kali pertama memiliki kamera, Elizer selalu meluangkan waktu mencari-cari tutorial, membaca artikel tentang fotografi, mengikuti bedah foto oleh fotografer senior, dan mencari berbagai informasi mengenai dunia fotografi. Dari hal-hal tersebut, ia mengaku bahwa selama menjalani merasa *enjoy* dan seru. Ia pun berkesimpulan bahwa fotografi merupakan bidang yang diminati.

AKTIF IKUT PERLOMBAAN

Elizer memaparkan bahwa puluhan perlombaan yang diikuti berasal dari Himpunan Mahasiswa Indonesia (HMI), BEM, Universitas Negeri Surabaya, berbagai instansi/ lembaga lain, dan yayasan. Jika informasi tentang perlombaan sudah didapat, kemungkinan besar Elizer pasti mengikuti. Pendaftaran dan registrasi ia lakukan sendiri dan dengan biaya sendiri. Tetapi, ia menjelaskan diberi informasi oleh Bagian Kemahasiswaan dan Wakil Dekan FIP bahwa jika ingin mendaftar lomba dapat menginput data di SIMPELMAWA. “Nantinya uang registrasi bisa diganti oleh pihak Mawal Unesa,” terangnya.

Berbagai prestasi dan sering memenangkan perlombaan, terang

Elizer merupakan doa dari semua pihak. Ia mengaku tidak memiliki trik khusus karena hanya berniat mengikuti perlombaan saja. Namun, ia selalu meyakini bahwa menang kalah urusan nanti, yang terpenting adalah kemampuan mencoba. Dari sana, ia mendapat banyak pengalaman sehingga dapat meningkatkan kualitas karyanya. “Selagi ada kesempatan ya ikut saja, menang kalah urusan besok, yang penting udah ikutan,” paparnya.

Mahasiswa semester 6 itu mengatakan tidak menyangka dapat menjadi mahasiswa dengan *reward* prestasi terbanyak. Ia bersyukur dan sangat berterima kasih atas predikat yang diberikan universitas kepadanya. Semua penghargaan tersebut tidak dapat dilepaskan dari campur tangan keluarga, teman, dosen, bidang kemahasiswaan, dekan dan wakil dekan fakultas dan juga seluruh pihak yang selalu memberikan *support* kepadanya. “Saya akan terus mengikuti lomba dan menambah prestasi,” ungkap Elizer.

Mahasiswa kelahiran 9 April 2000 itu membagikan pengalaman menarik selama mengikuti berbagai perlombaan. Menurutnya, pengalaman yang paling berkesan dari sekian banyak perlombaan adalah pada 2021 kala menjalani putaran final lomba fotografi di Padang Sumatera Barat. Awalnya, ia merasa tidak berminat karena akan menghabiskan banyak biaya transportasi. Ternyata, ia sangat beruntung karena fakultas mendanai perjalanan dan biaya akomodasi lain. Akhirnya, ia dapat berangkat ke Padang, bertemu dengan banyak orang baru, mendapat banyak cerita dan pengalaman baru, serta hal-hal baru lainnya. “Bagi saya fotografi merupakan sarana untuk mendokumentasikan cerita-cerita seru,” tambahnya. ■ (AZHAR)



PROFIL

ELIEZER CRISTIAWAN DL
09 April 2000 – 21 Tahun

eliezerjepret07@gmail.com

eliezerjepret

PENDIDIKAN

SMPN 3 Nganjuk
SMKN 1 Nganjuk
Universitas Negeri Surabaya,
Jurusan Pendidikan Luar Biasa
(2019 – sekarang)

KEJAR DOKTORAL SAMPAI LUAR NEGERI DEMI MILIKI WAWASAN DUNIA

Terobsesi dapatkan gelar doktoral dari luar negeri, dia pun menimba ilmu dan pengalaman di Taiwan.

R Mustofa, alumnus Fakultas Ilmu Sosial, kini Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum mengaku terobsesi mendapatkan gelar doktoral dari luar negeri. Hal itu dilakukan agar dia dapat memiliki wawasan dunia.

Setelah lulus dari Unesa, pria kelahiran Sampang 1987 itu melanjutkan studi S-2 di Fakultas Ilmu Budaya UGM pada 2015. Selepas dari UGM, dia bertekad dapat menempuh pendidikan doktoral di luar negeri. Hal itu dilakukan bukan berarti belajar di Indonesia tidak baik. Namun, dia ingin berwawasan dunia, *cross-culture*, dan mengasah kemampuan berbahasa Inggris. Apalagi dirinya bercita-cita menjalani karier di dunia akademik.

Mustofa yang kini sebagai dosen program studi PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (Unusa) itu memutuskan Taiwan sebagai negara tujuan meraih gelar doktoralnya. Tentu saja keputusan itu bukan tanpa alasan. Taiwan merupakan salah satu negara modern dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat baik. Di bidang pendidikan, berdasarkan survei PISA, sejak 2008 hingga data terkini, Taiwan

selalu menduduki peringkat teratas.

“Artinya, Taiwan adalah negara yang paling tepat untuk menimba ilmu, belajar budaya, dan pengalaman,” jelas mahasiswa *Hua-Shih College of Education National Dong Hwa University Taiwan Republic of China* itu.

Untuk bisa melanjutkan pendidikan ke luar negeri bukanlah hal mudah. Perlu usaha yang sungguh-sungguh. “Tidak hanya ke Taiwan, semua yang ingin melanjutkan sekolah ke luar negeri pasti harus berjuang keras. Mungkin tidak berlebihan jika saya katakan harus ‘berdarah-darah,’” tuturnya.

Semua itu berkaitan dengan dua hal penting. Pertama, terkait dengan beasiswa. Kedua, terkait dengan kemampuan bahasa Inggris. Dua hal itu tidak mudah meskipun secara akademik seseorang sudah berprestasi.

Kebanyakan orang, untuk menempa kemampuan bahasa Inggris adalah dengan cara mengambil kursus. Namun, berbeda dengan Mustofa. Dia memilih untuk belajar secara mandiri atau otodidak.

“Sejak 2017 saya sudah belajar bahasa Inggris secara mandiri atau



BIODATA SINGKAT**NAMA:** R. Mustofa, M.A.**KELAHIRAN:** Sampang, 10 November 1987**PRESTASI ATAU PENGHARGAAN:**

1. Penerima Beasiswa BPDN Kemendikbud (2013)
2. Pemenang Hibah Pembelajaran Inovatif Kemendikbud (2018)
3. Awardee Elite Scholarship Ministry of Education, Taiwan (2019)

KARYA:

1. Kolumnis di berbagai media massa: Koran Sindo, Republika, Detik.com, Majalah Strategi Yudhoyono Institute, dan lain-lain.
2. Buku Pendidikan Pancasila
3. Publikasi ilmiah nasional maupun internasional.



R. Mustofa, M.A. saat berkuliah di Hua-Shih College of Education National Dong Hwa University Taiwan Republic of China.

otodidak. Saya tidak ambil kursus. Di era sakarang jika kita mau belajar apa pun bisa mandiri,” ujar Awardee Elite Scholarship Ministry of Education, Taiwan itu.

Setelah kemampuan bahasa Inggris sudah dianggap mumpuni, selanjutnya adalah bagaimana berjuang untuk mendapatkan beasiswa. Tahapan ini pun tidak mudah bagi Mustofa. Menurut dia, perlu ketekunan, strategi dan doa yang kuat, terutama doa orang tua.

Bagi Mustofa, doa dan dukungan orang tua adalah segalanya. Tanpa dukungan dan doa orang tua seseorang tidak berarti apa-apa. “Patuhi mereka, hormati mereka, bahagiakan mereka, meski orang tua kita tidak sekolah, mereka sakti. Itu nyata,” tegasnya.

Dia menuturkan enam kunci untuk bisa meraih kesuksesan, yaitu harus punya keinginan yang kuat, harus punya imajinasi tentang masa depan, harus tekun dan tidak mudah menyerah, harus punya tekad yang kuat, harus berbakti kepada orang tua dan selalu memohon kepadanya untuk didoakan, serta harus kuat beribadah, bahkan bangun tengah malam.

UNESA SEBAGAI KAWAH CANDRADIMUKA

Bagi Mustofa, Unesa adalah segalanya. Unesa adalah kawah candradimuka. Semua dimulai dari Unesa. Oleh karena itu, ikatan batinnya dengan Unesa hingga saat ini masih sangat kuat. Selama menimba ilmu di Unesa, unesa berkesan dan tidak ada waktu yang sia-sia. Apalagi sejak menjadi mahasiswa baru, Mustofa sudah aktif berorganisasi mulai DLMJ, BEMF, BEMU hingga organisasi ekstra kampus.

“Unesa adalah tempat belajar berbicara, belajar berpikir, hingga belajar ‘kedigdayaan’. Unesa yang membesarkan saya, itu yang tidak akan pernah saya lupakan,” kata fungsionaris IKA Unesa itu.

Dia menegaskan bahwa selain belajar secara akademik, berorganisasi adalah pilihan yang sangat tepat selama menimba ilmu di kampus. Organisasi mengajarkan kepada seseorang dalam menghadapi kenyataan hidup, melatih kecakapan, mengatur emosi, dan mengerti strategi yang jujur dan tidak culas.

“Namun, semua itu akan berkembang dengan baik jika kita juga berteman dengan buku dan banyak bacaan. Tanpa itu saya kira rapuh,” imbuhnya.

Mustofa menandaskan bahwa kampus adalah tempat yang paling membahagiakan. Di sana kebebasan dijunjung tinggi sekaligus feodalisme diharamkan. Kampus harus menjadi pembeda dari lembaga apapun karena kampus adalah tempat ilmu pengetahuan dibangun dan dikembangkan serta pikiran jernih dirawat. Kampus tidak boleh berjarak dengan masyarakat. Kampus adalah sentral dari peradaban. Dengan demikian dosen, mahasiswa, dan semua *civitas academica* harus teguh mengamalkan tri darma perguruan tinggi.

“Warga kampus yang membatasi dari komunitas dunia maka akan tertinggal. Itu pasti. Sekarang dunia dan interaksi tidak terbatas. Unesa berkembang secara pesat apalagi saat ini Unesa sering berprestasi. Saya merasakan sejak eranya Prof. Muchlas Samani,” pungkas fungsionaris Masika ICMI Jawa Timur itu. ■ (EUL)

WUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN KURIKULUM PROTOTYPE

Oleh: Al Khoridatul Anisah, M.Pd.*

STATEMEN “ganti menteri ganti kurikulum” memang masih berdentung acapkali pemerintah kabarkan perubahan kurikulum. Ironisnya, justru kalimat itu sering keluar dari pikiran sebagian guru dan pemangku kepentingan sebagai pelaku perubahan dalam dunia pendidikan. Termasuk ketika program perubahan dari kurikulum 2013 menuju kurikulum baru yang masih gonta-ganti nama karena memang belum bernama, sembari mencari formulasi yang tepat. Kurikulum yang awal mulanya dikenalkan dengan nama kurikulum sekolah penggerak, kurikulum paradigma baru, dan sekitar November 2021 kemarin disebut dengan kurikulum *prototipe*, --yang kemudian disebut sebagai kurikulum merdeka.

Jika direnungkan kembali, beberapa perubahan dalam kurikulum sebenarnya bermuara pada kepentingan proses pembelajaran dan terlayannya kebutuhan belajar peserta didik dengan lebih baik. Pembelajaran yang dirancang guru adalah pembelajaran yang harus berpihak pada pengembangan bakat minat peserta didik. Hal ini bisa kita lihat saat mengulik kembali sejarah kurikulum di Indonesia. Mulai kurikulum 1967, K-1975, K-1984, K-1994, KBK, KTSP, K-2013, hingga perubahan akhir-akhir ini menuju kurikulum 2024. Semuanya melalui proses penyempurnaan dari tahun

ke tahun. Dapat dipastikan, bahwa dari kurikulum satu ke kurikulum berikutnya, tidak ada yang murni baru. Mungkin secara esensi ada kesamaan, namun butuh penyempurnaan-penyempurnaan di beberapa segmen. Begitu juga dengan kurikulum *prototipe* yang bergerak menuju kurikulum 2024.

Penyiapan menuju kurikulum baru ini dapat dibilang telah dirancang sedemikian rupa alur prosesnya. Mulai adanya program sekolah penggerak yang dimotori oleh kepala sekolah penggerak dan guru penggerak sebagai amunisi jalannya kurikulum ini. Guru-guru yang telah *digembleng* dalam ketatnya seleksi hingga padatnya materi dan keterampilan dalam diklat selama berbulan-bulan itu diharapkan menjadi pemantik sekaligus contoh yang baik untuk menggerakkan guru lain dalam pengembangan pembelajaran di sekolah.

Proses dinamisasi model pembelajaran di kelas bertujuan melahirkan siswa-siswa aktif sesuai *passion* masing-masing. Melalui pembelajaran aktif *discovery based learning*, *Inquiry based learning*, *Problem based learning (PBL)*, *Project based learning (PjBL)*, akan bermuara pada profil pelajar pancasila. Jika dalam kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik berbasis kolaborasi STEM, maka di kurikulum prototipe ini guru dituntut mengajak siswa untuk menghasilkan sebuah proyek yang sifatnya umum dengan mengacu beberapa tema tertentu. Bukan ber-

basis mata pelajaran lagi, namun upaya untuk menumbuhkan generasi berprofil pelajar pancasila.

Hal-hal baru yang diamanahkan oleh kurikulum prototipe ini memang bukan sekadar tugas sampingan. Proyek pelajar pancasila ini terhitung pada beban belajar mata pelajaran. Misalnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) yang di struktur kurikulum 2013 kemarin mendapat 3 jam perminggunya di SMA. Walaupun pada kurikulum baru ini penghitungan beban belajar siswa adalah pertahun, dapat diilustrasikan pada penerapannya dalam tiap pekan. Ada 2 jam pelajaran reguler, dan 1 jam pelajaran untuk proyek pelajar pancasila. Hitungan jam mengajar bagi guru juga tidak berkurang. Sehingga jika ada rumor nanti di kurikulum baru banyak guru dirugikan karena berkurangnya jam yang berakibat pada tunjangan fungsional, itu perlu dikaji lebih lanjut dengan memahami sistem pada kurikulum ini serta kebijakan pemerintah mengenai tunjangan-tunjangan tersebut.

Secara ringkas, menurut Supangat (2021:5) bahwa kurikulum *prototipe* memiliki karakteristik (1) pembelajaran yang dirancang berbasis proyek, (2) fokus pada materi esensial, dan (3) fleksibilitas pembelajaran. Hal ini mengandung maksud bahwa pembelajaran berbasis proyek memang dirancang untuk pengembangan *soft skills* dan karakter yang terdiri dari 6 tema be-



Al Khoridatul Anisah, M.Pd.

Guru Penulis di SMAN 1 Bangilan Tuban

sar: iman, taqwa, dan akhlak mulia; gotong royong; kebinekaan global; kemandirian; nalar kritis; serta kreativitas. Sedangkan pemilihan pembelajaran di kelas yang berfokus pada materi-materi esensial dimaksudkan agar ada waktu yang cukup untuk pembelajaran literasi dan numerasi secara mendalam. Adapun fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan konteks dan muatan lokal yang diberlakukan.

Pada penerapannya, muncul berbagai paradigma baru bagi guru dengan beragam latar belakang, kualitas, dan semangatnya dalam menjemput perubahan. Guru dituntut mengajar dengan paradigma baru. Sebenarnya tidak jauh berbeda dengan yang diamanahkan kurikulum 2013 mengenai model pembelajarannya. Namun di sini penekanan pada keberpihakan pada kebutuhan peserta didik menjadi lebih utama. Berbagai upaya menuju terampil diupayakan dengan pembelajaran berbasis proyek. Ada tiga hal yang dipilih di sini, (1) produk karya teknologi, (2) produk karya tulis, dan (3) produk prakarya. Dengan harapan, ketiga model proyek tersebut yang diimplementasikan dengan tema-tema pelajar Pancasila dapat mendongkrak melejitnya kompetensi-kompetensi peserta didik yang bertebaran di berbagai bakat dan minat yang dimiliki.

Tak kalah pentingnya adalah pendampingan dan bimbingan guru. Kehadiran guru tak bisa digantikan dengan teknologi, walaupun hadirnya teknologi sangat dibutuhkan pada era ini. Guru harus memampukan diri menjadi pemegang kendali dalam mewujudkan cita-cita bersama yaitu mencerdaskan anak negeri. Guru tidak boleh menjadi apatis, apalagi pesimis terhadap kehasilannya. Justru gurulah yang harus berada di garda depan demi kesuksesan yang dicita-citakan bersama.

Model pembelajaran yang dipakai harus disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan peserta didik. Pengajaran dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) adalah langkah tepat. Peserta didik diatur berdasarkan fase perkembangannya. Ninik Kristiani dalam webinar bertajuk “Maju Bersama Kurikulum Sekolah Penggerak sebagai Kurikulum Prototipe Masa Depan” banyak mengupas tentang bagaimana perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum prototipe yang digadang sebagai cikal kurikulum 2024. Dia mengatakan bahwa terdapat 6 fase mulai fase A (kelas 1-2), fase B (kelas 3-4), fase C (kelas 5-6), fase D (kelas 7,8,9), fase E (Kelas 10), dan fase F (Kelas 11-12) yang akan mendapat proporsi berbeda dalam hal beban belajarnya.

Dalam pelaksanaan kurikulum baru ini guru harus dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kerangka kurikulum yang dibagi menjadi 3 bagian besar yaitu struktur kurikulum, capaian pembelajaran, serta prinsip pembelajaran dan asesmen. Untuk menyelaraskan kurikulum dengan pembelajaran, maka guru harus dapat mem-breakdown capaian pembelajaran yang dideskripsikan secara lengkap di kurikulum menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP). Di dalam ATP itu, guru juga harus lihai menurunkannya lagi menjadi beberapa tujuan pembelajaran (TP). Maka TP itulah yang akan dikembangkan menjadi modul ajar, yang memuat skenario pembelajaran sebagai pengganti RPP. Karena yang mengembangkan ATP, TP, Modul, dan Skenario pembelajaran adalah guru, maka guru telah menjadi pengembang kurikulum dengan melihat kondisi di sekolah masing-masing dengan heterogenitas kemampuan siswa.

Di sinilah akan terjadi pembelajaran berdeferensiasi, baik secara konten, proses, maupun produk. Sehingga asesmen diagnostik di awal untuk mengetahui kemampuan awal

peserta didik menjadi sangat penting dalam kurikulum berparadigma baru. Semua itu butuh kepiawaian para guru dalam menganalisis kemampuan siswa, mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, hingga menentukan bentuk asesmennya. Di dalamnya terdapat pikiran-pikiran besar tentang konsep proyek yang akan dilaksanakan peserta didik selama satu tahun dengan kolaborasi antarguru sebagai pendampingnya. ■

DAFTAR PUSTAKA

- Supangat. 2021. *Kurikulum 2022; Mengenal Kur. Prototipe bagi Sekolah & Guru*. Depok: School Principal academy
- Tim Pengembang Kurikulum. *Program Sekolah Penggerak (Materi PPT disampaikan dalam diseminasi Kepala SMA Negeri dan Swasta se-Jawa Timur)*. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Batu 10-12 November 2021
- www.Youtube.com. Webinar “Maju bersama Kurikulum Sekolah Penggerak sebagai Kurikulum Prototipe Masa Depan” <https://youtu.be/gI8VgFIGP94> dilihat, 23 Januari 2022 Pkl 12.41

*Al Khoridatul Anisah, M.Pd.
(Guru Penulis di SMAN 1 Bangilan Tuban,
Waka Kurikulum, alumnus JBSI FBS Unesa)



WUJUDKAN BEM UNESA YANG PROGRESIF DAN DEDIKATIF

Dwi Ardiansyah dan Novan Auliyasaalam terpilih menjadi ketua dan wakil ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Unesa periode 2022.

Dwi Ardiansyah, mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan FIP dan Novan Auliyasaalam mahasiswa Prodi Sosiologi FISH terpilih menjadi ketua dan wakil ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Unesa periode 2022. Keduanya terpilih melalui Pemilihan Umum Raya (Pemira) pada Jumat 24 Desember 2021 yang diselenggarakan melalui *e-voting* karena masih dalam suasana pandemi. Setelah terpilih, keduanya pun resmi dilantik Rektor Unesa

Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes bersama pengurus ormawa lain seperti MPM dan UKM se-lingkung Unesa pada Rabu, 19 Januari 2022. Seperti apa visi, misi dan kiprah mereka dalam menahkodai BEM Unesa?

Dwi Ardiansyah dan Novan Auliyasaalam merupakan mahasiswa angkatan 2018. Mereka mengaku senang atas dukungan dan keberhasilan memenangkan pemira tersebut dan menyebut sebagai kemenangan bersama seluruh mahasiswa Unesa. “Alhamdulillah, kami sangat senang karena

Dwi Ardiansyah, mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan FIP dan Novan Auliyasaalam mahasiswa Prodi Sosiologi FISH terpilih menjadi ketua dan wakil ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Unesa periode 2022.

seluruh mahasiswa Unesa telah memercayakan dan memandatkan tanggung jawab kepada kami sebagai nahkoda ataupun memegang roda organisasi BEM Unesa ke depan,” ungkap Novan.

Novan menceritakan, meskipun Pemira dilakukan secara daring, namun pihak penyelenggara tetap bekerja dengan profesional dan optimal. Terbukti, ketersediaan informasi secara menyeluruh terkait Pemira dapat diterima semua mahasiswa sebagai pemilik suara dan menggunakan hak suara secara maksimal. Hal tersebut, menurut Novan merupakan sebuah langkah penyegaran untuk menumbuhkan dan menciptakan demokrasi kampus yang baik guna mewujudkan pendidikan politik berkeadilan bagi seluruh sivitas akademika Unesa.

Dwi dan Novan, demikian panggilan akrabnya, dikenal sebagai sosok mahasiswa yang getol berorganisasi. Dwi, misalnya, sejak di jurusan sudah aktif menjadi Wakil Ketua Departemen Akademik Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Pendidikan tahun 2019, lalu menjadi Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Pendidikan FIP tahun 2020 dan Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FIP tahun 2021. Selain itu, Dwi juga tercatat merupakan juara 2 Mahasiswa Berprestasi (Mawapres) kategori utama FIP tahun 2021.

Sementara itu, kiprah Novan di keorganisasian juga tak dapat dipandang sebelah mata. Tercatat, dirinya pernah menjadi Ketua Sosiologi Berkarya tahun 2019, Ketua Komisi Humas Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) FISH tahun 2020, dan Wakil Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa FISH tahun 2021.

Berangkat dari pengalaman itu, Dwi dan Novan berkomitmen membawa kepemimpinan BEM Unesa dengan warna baru yang progresif dan dedikatif. Sebagaimana visi yang diusung Dwi dan Novan dalam kampanye akan berupaya mewujudkan BEM Unesa yang progresif dan dedikatif. “Kepemimpinan kami ke depan ingin membawa BEM Unesa menjadi wadah yang progresif dan dedikatif,” ucap Ketua BEM Unesa terpilih 2022.

Dwi menambahkan, berbagai lapisan pelayanan BEM Unesa harus cukup variatif. Selain itu, produk-produk dan agenda publik yang dihasilkan harus memberikan nilai kebermanfaatannya bagi sivitas akademika Unesa. Untuk mencapai visi tersebut, terang Novan terdapat misi-misi strategis yang telah dirancang. Pertama, membentuk BEM Unesa sebagai ruang inkremental dengan pola kerja transformatif terhadap dinamika internal dan eksternal.

“Misi ini perlu adanya peningkatan tantangan, peran dan kebutuhan dari sivitas akademika Unesa, sehingga secara esensial kehadiran organisasi eksekutif tingkat tertinggi ini dapat berdampak positif baik dalam kerangka pengurus, sivitas akademika Unesa dan ranah publik lainnya,” jelasnya.

Misi kedua, tambah Novan, mendorong BEM Unesa sebagai ruang peran yang berorientasi pada pemberdayaan, pelayanan, dan pengabdian bagi mahasiswa Unesa. Misi kedua ini, terang Novan, tercermin pada ragam agenda dan produk kerja nanti yang berorientasi fokus terhadap pendidikan, sosial, budaya, hingga kewirausahaan yang mampu dirasakan seluruh mahasiswa Unesa.

Usung Slogan Satu untuk BEM Unesa

Dari visi misi tersebut, Dwi dan Novan mencoba menarik benang merah hingga mengkolleksifikannya dalam slogan yakni *#satuuntukBEMU* dan *#ruangkarya*. Momentum Pemira yang diselenggarakan tersebut, bagi keduanya menjadi refleksi positif untuk tetap bersatu dalam semangat membawa perbaikan dan perubahan di BEM Unesa. “Kami mengangkat narasi *#satuuntukBEMU*. Selain menjadi nomor urut kami, juga menjadi bukti semangat kebersamaan penuh perubahan untuk organisasi ke depan” sebut Dwi.

Sementara itu, slogan *#ruangkarya* merupakan harapan bagi BEM Unesa agar mampu menjadi wadah progresif yang meningkatkan kualitas secara berkesinambungan dan berdedikasi melalui agenda dan gerakan ke depan yang akan dilakukan. “Slogan itu kami bahasakan sebagai suatu karya dari BEM Universitas dalam menjalankan tugas selama satu periode nantinya” jelasnya.

Dalam kepengurusan BEM Unesa periode ini, Dwi dan Novan tidak bertugas sendiri. Rencananya, ada 17 kementerian yang akan dibentuk meliputi Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Advokasi dan sejumlah kementerian lain yang akan dipublikasikan secara resmi melalui media sosial *official Instagram @bem_unesa*.

Pada masa pandemi ini, jelas Dwi, untuk merekrut anggota yang akan bergabung di organisasi tingkat universitas ini, pihaknya akan memanfaatkan media sosial untuk melakukan *interview* sekaligus perekrutan secara daring yang

sudah dibuka mulai Januari ini. “Perekrutan bisa menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet* atau aplikasi lain. Dan, semua mahasiswa Unesa bisa mendaftar selama ingin belajar dan berkomitmen memajukan Unesa lebih baik,” tambahnya.

Setelah kepengurusan baru resmi dilantik, Dwi dan Novan mengatakan akan berkomitmen membawa nuansa kepemimpinan yang penuh kerja sama dan berkontribusi secara progresif dan dedikatif. Harapannya, BEM Unesa mampu memberikan sumbangsih lewat karya-karya yang dapat mengharumkan nama Universitas Negeri Surabaya. ■ (YURIS)

“

Dalam kepengurusan BEM Unesa periode ini, Dwi dan Novan tidak bertugas sendiri. Rencananya, ada 17 kementerian yang akan dibentuk

”

Salah satu tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah menghasilkan lulusan yang berkompeten dan bisa langsung unjuk kerja di dunia usaha dan industri (DUDI). Karena itu, pembelajaran di SMK harus dikemas sedemikian rupa sehingga apa yang dipelajari siswa harus *relate* dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja.

Di antara model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mewujudkan profil lulusan SMK yaitu *Teaching Factory* (TeFa). TeFa merupakan model pembelajaran yang berbasis produksi baik barang atau jasa yang mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku di industri dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri. Model pembelajaran ini belum diterapkan secara maksimal, terutama di daerah-daerah.

Karena alasan itulah, dosen Unesa yang terdiri dari Prof. Dr. Ekohariadi, M.Pd, Prof. Dr. Munoto, M.Pd, Prof. Dr. Ismet Basuki, M.Pd, Dr. I.G.P. Asto Buditjahjanto, S.T., M.T, Dra. Ratna Suhartini, M.Si dan Prof. Dr. Luthfiah Nurlaela, M.Pd mengadakan pelatihan Pengembangan TeFa Berbasis Kearifan Lokal untuk Guru dan Kepala Sekolah se-Kabupaten Nganjuk.

Pelatihan tersebut diadakan pada Oktober 2021 lalu yang diikuti 20 SMK se-Nganjuk. Pelatihan dikemas secara daring dan luring. Pelatihan tersebut penting diadakan, sebab sekitar 51 SMK yang terdiri 8 SMKN dan 43 SMKS yang terdapat di Kabupaten Nganjuk, kurang dari 50 persen yang sudah menerapkan TeFa. Bahkan SMK yang sudah menerapkan model ini pun memiliki berbagai pandangan dan pemahaman yang berbeda tentang TeFa.

Sebagian SMK memahami bahwa model pembelajaran TeFa merupakan unit industri. Dia



PENERAPAN TEFA, UNESA BERI PELATIHAN SMK DI DAERAH

Pembelajaran di SMK harus dikemas sedemikian rupa sehingga apa yang dipelajari siswa harus relate dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja.

menjelaskan, TeFa berbeda dengan unit industri. TeFa menjadi model pembelajaran siswa, yang mana nilai pembelajaran mereka diambil dari kegiatan dan tugas selama berada dalam praktik industri tersebut.

Fokusnya, bagaimana mereka menghasilkan produk, hasil dari produknya sesuai standar industri dan permintaan pasar. “Harapan

kami, dengan pelatihan ini bisa memaksimalkan penerapan TeFa di SMK di terutama di Nganjuk sehingga nantinya bisa menghasilkan lulusan yang benar-benar siap menghadapi siklus dan tuntutan industri,” harapnya.

Dia memaparkan, TeFa mulai diterapkan di seluruh SMK dan itu merupakan ketetapan Ditjen Pendidikan Vokasi. Model

“

Ini bukan sekedar model pembelajaran. Sekolah perlu membuat laboratorium mini standar industri, sehingga apa yang dipelajari dan dipraktek para siswa benar-benar sesuai kondisi industri.

”

pembelajaran ini sudah hadir sejak 2016. Namun, untuk model pembelajaran tersebut belum diterapkan di semua SMK. Itu disebabkan, karena program tersebut harus diajukan SMK terlebih dahulu kepada ditjen. Sekolah yang lolos mendapatkan pendanaan untuk TeFa tersebut atas pengajuan yang diterima pusat.

Berbeda dengan sebelumnya, semua SMK kini dituntut untuk menggunakan TeFA, baik yang mendapatkan bantuan maupun tidak. Lewat pembelajaran tersebut sekolah dapat menghasilkan produk-produk standar industri dan pasar.

“Ini bukan sekedar model pembelajaran. Sekolah perlu membuat laboratorium mini standar industri, sehingga apa yang dipelajari dan dipraktek para siswa benar-benar sesuai kondisi industri. Kalau mereka lulus dan masuk dunia industri hanya perlu adaptasi dan langsung unjuk skill,” terangnya.

Dalam penerapannya, sejumlah SMK mengalami beberapa kendala yang disebabkan karena kurangnya pemahaman guru dan kepala sekolah. Selain itu, karena tidak

adanya laboratorium hingga pada kurang maksimalnya tahap produksi dan pemasaran produk yang dihasilkan.

Perempuan kelahiran Sumenep, 31 Desember 1967 melanjutkan, lab industry di sekolah harus mengadaptasi secara utuh, kebutuhan dan kondisi pekerjaan dalam industry yang sebenarnya. Mulai dari manajemen hingga posisi-posisi pekerjaan yang dapat mengembangkan skill para siswa. Bagian yang penting diperhatikan juga yaitu penempatan siswa sesuai level kompetensinya masing-masing.

Selain soal produksi, siswa juga akan mendapatkan pemahaman dan keterampilan manajemen produksi hingga marketing. Sebelum dilempar ke pasar, produk yang dihasilkan harus ditentukan segmentasi pasarnya; menasar kalangan apa dan dipasarkan di mana. “Yang perlu dipahami juga, arahnya bukan hanya mendidik siswa menjadi tukang, tetapi lebih jauh juga siap menjadi pengusaha atau *entrepreneur*,” tandasnya. ■

(HASNA)



PEMBUMIHAN ISLAM-PANCASILA, TANGKAL RADIKALISME

Prof Dr Turhan Yani, M.A menjabarkan, Islam sebagai agama *Rahmatan Lil'Alamin* dan Pancasila sebagai ideologi negara penting sekali diinternalisasikan agar terproteksi dari radikalisme-terorisme, sekularisme-komunisme dan sejenisnya.



Fenomena radikalisme dan komunisme sempat memengaruhi pemikiran masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Islam sebagai agama *Rahmatan Lil'Alamin* dan Pancasila sebagai ideologi negara penting sekali diinternalisasikan agar terproteksi dari radikalisme-terorisme, sekularisme-komunisme dan sejenisnya. Berikut prespektif guru besar FISH Unesa, Prof Dr H. Muhammad Turhan Yani M.A dalam sebuah perbincangan dengan reporter majalah Unesa.

Bagaimana keterkaitan antara Agama (Islam) dan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara?

Agama (Islam) dan Pancasila menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam konteks pendidikan nasional. Argumentasinya dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, di antaranya sinergisitas antara agama dan Pancasila. Pancasila baik sebagai landasan filosofis maupun ideologis negara diposisikan sebagai

pegangan hidup. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa (*QS, Al-Ikhlash, 1-4*) memberikan penguatan spiritual kepada bangsa Indonesia sebagai bangsa yang bertuhan, beragama, dan memiliki kebebasan dalam menentukan agama dan keyakinan masing-masing sebagaimana ditegaskan dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 29 ayat 1 dan 2. Sila kedua, kemanusiaan yang adil dan beradab memberikan pengakuan akan harkat dan martabat manusia untuk dijunjung tinggi yang dalam Islam ditegaskan sebagai penghormatan kepada manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia (*QS. Attin, 4*).

Sila ketiga, Persatuan Indonesia (*QS. Ali Imran, 103*) menjadi landasan menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjaga rasa persatuan dan kesatuan baik dalam konteks bangsa maupun wilayah. Sebagai bangsa yang majemuk dalam berbagai aspek baik agama, suku, budaya, bahasa, ras, maupun aspek lainnya, tetapi tetap terikat dalam sila ketiga yaitu persatuan Indonesia. Sila keempat, kerakyatan yang

dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan (*QS. Ali Imran, 159*) memberikan landasan untuk selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan dan dilandasi dengan sikap bijaksana. Sila kelima, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (*QS. Al-Hasyr, 7*) memberikan landasan bahwa keadilan harus ditegakkan dan dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Tidak boleh ada penindasan secara hukum, sosial, politik, ekonomi, budaya dan sebagainya.

Bagaimana contoh realitas dari hubungan Agama (Islam) dan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?

Realitas ini telah tampak pada sila pertama Pancasila yang memosisikan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama. Dalam Islam, sila pertama ini disebut *tauhid* yang merupakan pondasi pertama dan utama dalam beragama. Konsekuensi sila pertama ini mengikat komitmen



dan konsistensi bagi setiap pemeluk agama untuk memegang teguh keyakinan dan mengamalkan sesuai ajaran agama dan keyakinan masing masing. Dengan demikian kalau seseorang mengaku sebagai orang yang Pancasilais tapi tidak tekun beribadah sesuai agama yang diyakini dan tidak mengamalkan ajaran agama secara konsisten, berarti kepancasilaannya perlu diragukan.

Bagaimana reaktualisasi pbumian Islam dan Pancasila dalam pendidikan nasional?

Dalam konteks pendidikan nasional, substansi agama (Islam) dan Pancasila tercermin di dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, cerdas, tanggung jawab, dan ikut andil dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan. Mewujudkan tujuan ini menjadi tanggung jawab semua komponen bangsa, pemerintah, perguruan tinggi, sekolah, tokoh agama, tokoh masyarakat, media dan semua elemen masyarakat. Agama dan Pancasila menjadi satu kesatuan sumber nilai bagi bangsa Indonesia, Secara teoritik dan empirik, spirit Agama dan Pancasila menginspirasi seluruh

aspek kehidupan bangsa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang sangat religius. Dalam konteks kehidupan berbangsa, ketika ada sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran agama pasti akan mendapat penolakan dari masyarakat. Demikian pula ketika ada sesuatu yang dianggap tidak sesuai dengan Pancasila juga akan mendapat penolakan dari masyarakat, demikianlah ilustrasi menguatnya agama dan Pancasila di dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Selain agama, mengapa Pancasila sangat penting dalam kurikulum pendidikan nasional di Indonesia?

Pertama, karena Pancasila menjadi falsafah bangsa Indonesia. Kedua Pancasila sebagai ideologi negara dan ketika Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum. Dalam konteks ini, Agama dan Pancasila menjadi sumber nilai yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan nasional Indonesia, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi.

Hal itu tidak boleh terlewatkan karena Agama dan Pancasila merupakan pondasi pendidikan nasional Indonesia.

Apa harapan yang ingin dicapai dengan terwujudnya reaktualisasi pbumian Islam dan Pancasila dalam pendidikan nasional?

Agar memproteksi anak bangsa dari radikalisme-terorisme dan komunisme-sekularisme yang akhir akhir ini gencar mengemuka di tengah kehidupan sebagai bangsa, perlu melakukan proses internalisasi dan penyegaran kembali nilai-nilai luhur Agama dan Pancasila ke dalam sistem pendidikan nasional meliputi: komitmen ketuhanan, keadaban, persaudaraan dan persatuan, kebijaksanaan, keadilan, nasionalisme, moderasi dan toleransi. Nilai nilai luhur tersebut, semuanya bersumber dari konsep *Islam Rahmatan Lil'Alamiin*. Konsep ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Anbiya' ayat 107. Nilai nilai luhur inilah yang penting dihabituasikan kepada anak bangsa melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Nilai luhur Islam dan Pancasila tidak cukup hanya pada tataran pemikiran, akan tetapi harus diimplementasikan secara konkrit dalam sebuah tindakan atau perbuatan. Itulah yang biasa dikenal dengan pengalaman atau pbumian nilai nilai Islam dan Pancasila. ■ (SURYO)

BUDI DARMA DAN ORANG-ORANG YANG MENGENALNYA

Kemasyhuran Budi Darma dalam dunia sastra sudah tidak diragukan lagi. Pemikiran-pemikirannya dalam perkembangan dunia sastra tidak bisa dipandang sebelah mata.

Kepergian Budi Darma pada 21 Agustus 2021 mengemparkan dunia kesusastraan nasional. Kepribadian, keteladanan, dan karya-karyanya sudah melekat dalam benak banyak orang. Kendatipun memiliki nama besar, namun Budi Darma dikenal sebagai sosok yang sangat santun dan rendah hati.

Karena sosoknya yang demikian lemah lembut, bagi yang baru bertemu tidak akan menyangka bahwa Budi Darma adalah sastrawan kelas dunia. Hal itu dialami oleh Muchlas Samani ketika kali pertama bertemu dengannya. Muchlas tidak menyadari bahwa orang yang dihadapi bukan orang sembarangan.

Kala itu, 27 Agustus 1985, Muchlas masih berstatus sebagai dosen muda di Universitas Negeri Surabaya. Dia ingin melanjutkan pendidikan S-2. Oleh karena itu, dia dipanggil oleh Budi Darma—yang saat itu menjabat sebagai rektor Unesa—untuk menandatangani “Surat Kesetiaan”.

Setelah lulus S-2, Muchlas mulai mengenal sedikit demi sedikit tentang sosok Budi Darma. Dia semakin dibuat kagum ketika mendengar informasi bahwa Budi Darma menolak untuk menjabat lagi sebagai rektor pada periode kedua. Padahal kebanyakan orang berlomba-lomba untuk meraih jabatan mentereng itu.

Ketakjuban Muchlas semakin genap saat pada satu kesempatan

dipanelkan dengan Budi Darma. Momen itu membuat Muchlas menyaksikan secara nyata kehebatan Budi Darma. Muchlas menyebut Budi Darma sebagai contoh bagaimana menerapkan ilmu padi, makin berisi makin merunduk (hlm. 57-62).

Sastra yang Benar

Kemasyhuran Budi Darma dalam dunia sastra sudah tidak diragukan lagi. Pemikiran-pemikirannya dalam perkembangan dunia sastra tidak bisa dipandang sebelah mata. Bukunya yang berjudul *Solilokui* (1984) menjadi “kitab” penting para sastrawan.

Sebagaimana diulas oleh Djuli Djatiprambudi, melalui buku itu, Budi Darma menunjukkan sastra yang benar-benar sastra, yaitu sastra yang menelisik dunia manusia; dari dimensi kesadaran maupun ketidaksadaran, rasionalitas maupun irasionalitas, keteraturan maupun keliaran, kepandaian maupun kedunguan, kesombongan maupun kerendahatian, kekayaan maupun kemelaratan, dan berbagai dimensi lainnya (hlm. 135).

Budi Darma memang tidak pernah main-main ketika membahas tentang sastra. Dia tidak segan untuk memberikan kritik yang keras namun halus pada dunia sastra Indonesia. Bagi Budi Darma, sastra harus memberi manfaat atau kegunaan, yaitu kekayaan batin, wawasan kehidupan, dan moral. Namun, bukan berarti pemikiran

JUDUL: Budi Darma: Sosok, Pemikiran, dan Karyanya

EDITOR: Much. Khoiri

PENERBIT: Pagan Press

ISBN: 978-623-6910-59-7

CETAKAN I: Desember 2021

TEBAL: xviii + 258 halaman

PERESENSI: Syaiful Rahman

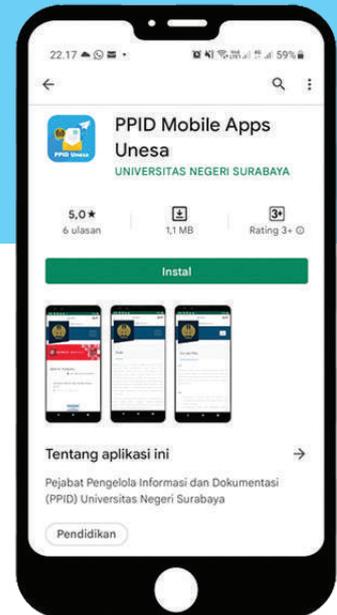


Budi Darma tentang dunia sastra tanpa pro-kontra. Pandangan Budi Darma tentang sastra di atas dianggap berindikasi menolak sastra pop. Oleh karena itu, bagi pembaca sastra pop, pandangan itu dianggap mengglorifikasi kanon sastra yang bernilai universal dan adiluhung. Bahkan kubu sastra kontekstual menganggap pandangan Budi Darma mengenai sastra benar-benar nirkonteks dengan deru kehidupan masyarakat (hlm. 137).

Buku ini ditulis oleh akademisi, sastrawan, budayawan, dan orang-orang yang memiliki kesan terhadap Budi Darma. Keragaman latar belakang dan pengetahuan penulisnya tentang Budi Darma menyebabkan buku ini sangat komplis. Para pembaca tidak hanya diajak melihat kehebatan pemikiran dan karyanya, tapi juga diajak untuk menyelami kepribadiannya yang terkenal tampak bertolak belakang dengan karyanya. ■ (SYAIFUL RAHMAN)

APLIKASI PPID, INOVASI UNESA WUJUDKAN KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK

Unesa menghadirkan inovasi berupa aplikasi pelayanan berbasis android untuk lebih memudahkan masyarakat dalam mengakses pelayanan publik.



Berlakunya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (UU KIP) dan diikuti Peraturan Komisi Informasi Nomor 1 Tahun 2010 tentang Standar Layanan Informasi Publik semakin menegaskan urgensi transparansi dalam tata kelola kelembagaan.

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) selalu berupaya mewujudkan pemerintahan yang bersih (*clean government*) dan baik (*good government*), serta diharapkan bisa memberikan dampak positif dalam meningkatkan citra lembaga dengan berupaya mencanangkan keterbukaan informasi publik dan reformasi birokrasi di lingkungan Unesa. Selain itu, juga terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Langkah tersebut didasari kesadaran akan pentingnya keterbukaan informasi publik sebagai sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara dan badan publik serta segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik. Salah satu langkah strategis yang diambil Unesa yaitu mengangkat tim pelaksana Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID).

Terkait pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik (PPID), hasil evaluasi tahun 2021, Unesa menduduki kategori “cukup informatif”. Prestasi tersebut terus diupayakan agar tahun berikutnya

bisa menjadi kategori “informatif”.

Mendukung pencapaian tersebut, Unesa melakukan banyak terobosan. Salah satunya menghadirkan inovasi berupa aplikasi pelayanan berbasis android untuk lebih memudahkan masyarakat dalam mengakses pelayanan publik Unesa. Sehingga, tujuan utama Unesa seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bisa terwujud.

Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama, Dr. Sujarwanto, M.Pd., mengungkapkan, penting bagi lembaga memberikan pelayanan yang maksimal pada masyarakat. Dengan melihat perkembangan zaman saat ini, aplikasi ini sangat membantu pihak pelaksana (PPID instansi terkait). “Aplikasi ini merupakan terobosan yang memiliki banyak nilai positif. Sudah sepatutnya disosialisasikan dan mulai dikenal di kalangan para stakeholder,” ujarnya.

Lebih jauh Sujarwanto menjelaskan, aplikasi ini juga merupakan bentuk nyata bahwa Unesa sebagai pelaksana harus senantiasa berpikir satu langkah lebih maju untuk memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan lembaga sesuai dengan peraturan dan program yang dijalankan pemerintah. “Kita, harus berfikir lebih cepat. Berfikir sebelum orang lain berfikir. Keluar dari zona nyaman dan menjadi pribadi yang lebih bermanfaat bagi lingkungan,” ajaknya.

Sementara itu, Prima Vidya

Asteria, M.Pd., selaku ketua Divisi Dokumentasi dan Layanan Informasi yang menggawangi PPID mengungkapkan bahwa prestasi sebagai universitas dengan kategori cukup terbuka membuat Unesa harus mampu kembali menampilkan inovasi untuk kemudian bisa dijadikan bekal mendapat predikat yang lebih baik lagi.

Di tengah berbagai tuntutan abad ini, pembuatan aplikasi menjadi inovasi yang ampuh untuk menyajikan pelayanan yang lebih muda dan dekat dengan masyarakat. “Selain sebagai bentuk inovasi dan sarana penyampaian informasi pada masyarakat, aplikasi ini juga merupakan bentuk pemenuhan indikator yang ada pada monev KIP yang dilaksanakan setiap tahunnya,” terangnya.

Prima berharap, aplikasi ini bisa dimanfaatkan semua pihak yang memerlukan guna mewujudkan amanat dari UU KIP. ■ (AYUNDA/SISKA)

INILAH SISI LAIN
PROF. DR. BAMBANG YULIANTO,
M.PD., WAKIL REKTOR BIDANG
AKADEMIK UNESA



DULU PEMAIN BADMINTON, SEKARANG JEJAKI LAPANGAN GOLF

Orang-orang sukses, selain punya gagasan besar dan memiliki visi ke depan, rata-rata mereka juga punya kebiasaan sederhana tetapi berdampak besar pada produktivitas dan kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan. Itulah yang juga dilakukan Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Biasanya, mereka rutin bangun pagi, beribadah, berolahraga dan membaca.

Menjadi pejabat rektorat dengan serangkaian tanggung jawabnya memang menuntut Guru Besar Fakultas Bahasa dan Seni itu harus selalu siap setiap saat untuk Unesa. Rapat dan pertemuan setiap hari, menghadiri kegiatan dari jajaran fakultas hingga prodi, kunjungan kerja dan masih banyak lagi. Kendati memiliki jadwal sepadat itu, pria kelahiran Tuban, 5 Juli 1960 itu tidak lupa menyisihkan waktu untuk menjalani rutinitas yang menurutnya sangat penting.

Prof Bambang (begitu dia disapa) selalu bangun pagi lalu menunaikan salat subuh bersama keluarga. Kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an dan kadang juga terjemahan. Menurutnya, bangun pagi adalah kebiasaannya sejak dulu dan banyak sekali manfaatnya bagi kesehatan dan produktivitas kerja. Bangun lebih awal membuat hati lebih terasa 'lepas'. Beberapa riset menunjukkan, orang yang sering bangun pagi suasana hatinya cenderung legah dan bahagia. "Suasana hati bisa mempengaruhi kerja, apalagi dengan tanggung jawab yang besar, tentu kita butuh ketenangan hati," ujarnya.

Mengenai rutinitas mengaji setiap pagi, pakar bidang linguistik itu menjadikannya sebagai sarana meningkatkan spiritualitas dan menenangkan jiwa. "Ini juga penting untuk menjaga keseimbangan antara kerja dan ibadah," tandasnya.

Pada hari-hari aktif, setelah mengaji dan berbagai persiapan biasanya langsung berangkat ke kantor lebih awal. Dengan begitu, ada banyak waktu yang bisa digunakan untuk menentukan jadwal prioritas atau mempersiapkan bahan-bahan rapat atau kegiatan lainnya. "Saya datang ke kantor itu biasanya lebih awal, kadang yang lain belum ada," ucapnya.

Sementara pada hari libur, setelah aktivitas ibadah, Prof Bambang bersama keluarga biasanya jalan-jalan sembari menikmati pemandangan dan udara segar pagi hari. Secara medis, jalan kaki pagi hari dapat menurunkan berat badan, menyehatkan organ tubuh,





BIODATA SINGKAT

NAMA LENGKAP: Bambang Yulianto
TEMPAT, LAHIR LAHIR: Tuban, 05 Juli 1960
PANGKAT/GOLONGAN: Pembina Tk.I - IV/b
JABATAN FUNGSIONAL: Guru Besar

Riwayat Pendidikan

STRATA SATU (S1)

Perguruan Tinggi : IKIP Negeri Surabaya
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
 Indonesia

STRATA DUA (S2)

Perguruan Tinggi : IKIP Negeri Malang
 Program Studi : Kebahasaan

STRATA TIGA (S3)

Perguruan Tinggi : IKIP Negeri Malang
 Program Studi : Ilmu Pendidikan Bahasa.

Wakil Rektor bidang Akademik, Prof Dr Bambang Yulianto, M.Pd

mencegah kolesterol, menguatkan otot dan cegah osteoporosis.

Usut punya usut, ternyata berolahraga sudah digemarinya sejak masih duduk di bangku SMP. Dulu, Prof Bambang pernah menjadi pemain bulu tangkis di sekolahnya. Sering tergabung dalam kontingen bulu tangkis sekolah mengikuti turnamen di berbagai tingkatan. Sejak itu, kegemarannya pada bulu tangkis berlanjut hingga sekarang. “Kalau paling hobi ya bulu tangkis, tetapi sejak ada permasalahan pada anggota tubuh bagian belakang dan menjalani operasi, saya sudah gak berani masuk lapangan,” terangnya.

Beralih ke Stick Golf

Tak bisa lagi memegang raket, Prof Bambang beralih ke stick golf yang lebih ringan dan tidak terlalu menitikberatkan pada kekuatan fisik. Baginya, bermain golf juga menarik meski pada awalnya tampak susah, karena tidak bisa sembarang pukul. Semua harus terukur. Namun, seiring berjalannya waktu, jam bermain meningkat, perlahan dia beradu kemampuan dengan para tamu penting Unesa. “Minggu ini ada jadwal bermain lagi sama teman-teman,” bebarnya.

Baginya, kesuksesan tidak datang begitu saja. Kadang harus dibayar dengan kedisiplinan dan ketekunan diri dalam melakukan rutinitas yang positif. Ibadah, kerja dan olahraga adalah lokomotif menuju sebuah kesuksesan.

Lulusan S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Surabaya (Unesa, sekarang) itu berharap, sivitas akademika Unesa juga bisa gemar berolahraga. Karena itu, dirancanglah mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang wajib diprogramkan seluruh mahasiswa

di berbagai prodi. Selain itu, juga ada mata kuliah literasi digital. Keduanya merupakan perpaduan untuk menjaga keseimbangan antara kebugaran dan kecakapan digital mahasiswa.

Rupanya, selain rutinitas tersebut, Ketua HPBI Jatim periode 2005-2009 dan 2009-2019 itu punya kegemaran lain; membaca buku. Bahkan, ini sudah mendarah daging sejak S-1. Pada semester tiga saja pernah menuntaskan 87 buku dalam satu semester. “Gara-gara itu, IPK saya menurun, karena saya baca buku suplemen, semester berikutnya ganti strategi fokus ke buku mata kuliah,” ceritanya.

Ketika naik bus ke kampung halaman pun, lulusan S-3 Universitas Negeri Malang tersebut mengisi perjalanannya dengan membaca buku hingga di pemberhentian akhir. Tidak heran, jika Prof Bambang selain berhasil menjadi guru besar, juga mendapat beberapa prestasi dan penghargaan penting. Pernah mendapat Satyalancana Karya Satya 20 Tahun dari Presiden RI pada 2010. Kemudian Peneliti berprestasi bidang Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora dari Unesa pada 2014 dan Peserta Terbaik Instruktur Nasional Kurikulum 2013 dari Badan Bahasa Nasional pada 2015.

Sebagai tambahan, Prof. Bambang merupakan Guru Besar Universitas Negeri Surabaya ke-67. Beliau dikukuhkan dengan SK Guru Besar “Pembelajaran Bahasa” pada tahun 2008 pada usia 48 tahun. Guru Besar Fakultas Bahasa dan Seni itu dikukuhkan pada 26 Mei 2010 dengan pidato ilmiahnya yakni “Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah: Dari Mana Mau Ke Mana”. Kini, mantan Dekan FBS itu mendapat amanah sebagai Wakil Rektor bidang Akademik Unesa. ■ (ZAM)

MBKM, PTN BH DAN KURIKULUM MERDEKA

Oleh: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes*

Kebijakan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendibudristek) Nadiem Anwar Makarim dengan meluncurkan program Kampus Merdeka sungguh menjadi terobosan yang sangat menarik dan *out of the box* bagi perguruan tinggi. Kebijakan yang merupakan kelanjutan dari konsep Merdeka Belajar itu memuat empat poin penting kebijakan Kampus Merdeka. Kebijakan pertama memberikan otonomi bagi perguruan tinggi negeri maupun swasta untuk membuka program studi baru dengan syarat sudah memiliki akreditasi A dan B dan telah melakukan kerja sama dengan universitas yang masuk dalam *QS Top 100 World Universities*, kecuali untuk prodi Kesehatan dan Pendidikan.

Kebijakan kedua terkait sistem reakreditasi perguruan tinggi. Dalam sistem ini, secara otomatis reakreditasi akan bersifat otomatis untuk seluruh peringkat dan bersifat sukarela untuk perguruan tinggi dan prodi yang sudah siap naik peringkat. Sementara kebijakan ketiga terkait kemudahan menjadi Perguruan Tinggi Negeri



*REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Berbadan Hukum (PTN-BH) bagi PTN berstatus Badan Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satker). Kemendikburistek akan mempermudah persyaratannya tanpa terikat status akreditasi.

Lalu, kebijakan keempat berkaitan dengan hak belajar tiga semester di luar program studinya. Melalui kebijakan tersebut, mahasiswa dapat mengambil mata kuliah di luar prodi dan melakukan perubahan definisi Satuan Kredit Semester (SKS). Melalui kebijakan tersebut, perguruan tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela mengambil ataupun tidak

SKS di luar kampusnya sebanyak dua semester atau setara dengan 40 SKS. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengambil SKS di prodi lain di dalam kampusnya sebanyak satu semester dari total semester yang harus ditempuh, terkecuali prodi Kesehatan.

Kebijakan Kampus Merdeka Belajar itu akan memberikan banyak manfaat bagi perguruan tinggi, khususnya bagi mahasiswa. Dengan kebijakan Kampus Merdeka, para mahasiswa dapat mengikuti program-program seperti kegiatan praktik di lapangan yang akan dikonversi menjadi SKS, eksplorasi pengetahuan dan kemampuan di lapangan selama lebih dari satu semester, belajar dan memperluas jaringan di luar program studi atau kampus asal, dan dapat menimba ilmu secara langsung dari mitra berkualitas dan terkemuka.

Berbagai program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dilakukan untuk meningkatkan kompetensi lulusan baik *soft skills* maupun *hard skills*. Tujuannya, agar para mahasiswa lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sehingga akan melahirkan lulusan yang unggul dan berkepribadian. Beberapa program Kampus Merdeka yang sudah berjalan adalah 1)

Magang, dimana program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti program magang di berbagai perusahaan atau industry, 2) Studi Independen, program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengambil SKS lintas jurusan sehingga mahasiswa dapat menguasai ilmu aplikatif dari para ahli di bidangnya.

Selain kedua program di atas, sejumlah program Kampus Merdeka lainnya adalah Program Bangkit, *Indonesia International Student Mobility Awards*, Kampus Mengajar, Studi Independen GERILYA-Kementerian ESDM, Membangun Desa (KKN Tematik), Pejuang Muda Kampus Merdeka, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Proyek Kemanusiaan, Riset atau Penelitian, dan Wirausaha.

BERSIAP MENUJU PTN-BH

Menindaklanjuti kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, terutama poin ketiga terkait kemudahan menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) bagi perguruan tinggi berstatus Badan Layanan Umum (BLU), Universitas Negeri Surabaya (Unesa) tengah mempersiapkan segala hal terkait persiapan menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH). Unesa menargetkan pada pertengahan awal 2022 nanti, status sudah berubah menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTN-BH).

Keseriusan tersebut diwujudkan Unesa dengan persiapan yang matang dengan beberapa kali melakukan presentasi dan konsultasi ke kementerian Pendidikan kebudayaan riset dan teknologi. Kegiatan presentasi

dihadiri rektor dan jajaran pimpinan selingkung Unesa. Saat ini, Unesa telah masuk ke dalam jajaran empat perguruan tinggi yang diusulkan Mendikbud Ristek Nadiem Makarim sebagai PTN-BH. Unesa berharap dengan segala persiapan tersebut, mimpi Unesa menjadi PTN-BH dapat terwujud.

Sesuai Peraturan Pemerintah No 58 tahun 2013, Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum atau PTN BH diberikan kewenangan penyelenggaraan perguruan tinggi dengan otonom yang lebih luas. Hal itu tentu saja sangat menguntungkan bagi perguruan tinggi dengan status PTN BH. Dengan memiliki kewenangan yang otonom tersebut, Perguruan Tinggi Negeri dapat secara mandiri mengelola rumah tangga sesuai dengan tujuan kampus tersebut. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat lebih cepat berkembang dan berinovasi.

Selain itu, Perguruan Tinggi Negeri yang berstatus Badan Hukum juga memiliki keuntungan karena dapat mengelola keuangan secara mandiri. Namun, berubahnya status sebuah PTN menjadi PTN BH tentu menuntut adanya perubahan yang meningkat dalam perguruan tinggi negeri tersebut secara reputasi maupun kualitasnya. Baik secara institusi maupun sumber daya begitu pula dengan lulusannya. Karena tujuan awal perguruan tinggi negeri berubah statusnya menjadi berbadan hukum adalah untuk meningkatkan kualitas.

KURIKULUM MERDEKA

Mulai tahun ajaran baru 2022, pemerintah menerapkan kurikulum merdeka bersamaan dengan

kurikulum darurat. Kurikulum baru ini memungkinkan siswa lebih merdeka. Apalagi, saat ini kotak jurusan bakal dihapuskan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan murid bebas memilih mata pelajaran yang diminati. Kurikulum merdeka bakal mengedepankan pengembangan karakter dan kompetensi siswa sehingga untuk mewujudkan itu, kurikulum baru ini tidak ada lagi kotak jurusan ilmu sosial, alam, dan bahasa di jenjang SMA. Di kelas XI dan XII, murid bisa bebas memilih kombinasi mata pelajaran yang diminati, dan/atau yang mendukung cita-citanya.

Kurikulum merdeka merupakan lanjutan dari kurikulum masa khusus pandemi Covid-19 atau kurikulum darurat pada Agustus 2020. Sehingga kurikulum merdeka ini dirancang sebagai opsi kebijakan kurikulum dalam merespons pemulihan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Kurikulum merdeka memiliki beberapa keunggulan. Setidaknya, ada tiga keunggulan kurikulum ini. Pertama, kurikulum merdeka mendorong pengembangan kemampuan nonteknis. Artinya, guru dapat memberikan proyek kepada siswa yang sifatnya lintas mata pelajaran.

Keunggulan yang kedua, kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial. Hal ini dimaksudkan agar para siswa tidak tertinggal dalam kompetensi dasar. Keunggulan ketiga, kurikulum merdeka membuat guru lebih fleksibel dalam hal mengajar yang sesuai dengan kemampuan murid serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

■

VAKSIN KEEMPAT

Alhamdulillah, saya termasuk orang beruntung karena sudah mendapatkan empat kali vaksin. Notabene yang lain mungkin baru yang kedua, atau yang ketiga, yakni *booster*.

Saya termasuk orang spesial sehingga bisa memperoleh empat kali vaksin. Pertama saya divaksin di kantor Pemprov Jatim bareng-bareng para awak media. Kebetulan saya termasuk wartawan yang dijajah khusus vaksin Sinovac kala itu, 27 Februari 2021. Selang dua minggu kemudian (13 Maret 2021) saya bersama kawan-kawan redaksi Harian Duta kembali menjalani vaksinasi dosis kedua di tempat yang sama dan jenis vaksin persis yang awal juga, yakni Sinovac.

Aman tanpa kendala dan lancar untuk berbagai kegiatan lapangan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan, tentunya.

Akhir Januari kemarin, saya alhamdulillah juga dapat kesempatan vaksin *booster* lebih awal dari yang lain. Bertempat di LP3M Unesa saya disuntik vaksin Astrazeneca oleh Tim Kesehatan, kerja sama Dinkes Pemkot Surabaya dengan Universitas Negeri Surabaya (27/1/22). Berarti ini adalah vaksin ketiga bagi saya.

Tanpa efek samping sama sekali. Dan semua kegiatan terkait dengan pekerjaan juga aman-aman saja tanpa kendala.

Rupanya Tuhan sedikit mengingatkan saya. Tanpa tanda dan gejala jelas, saya harus melakukan PCR, karena salah satu keluarga ada yang dicurigai positif – karena hasil swab antigenya samar. Ini diketahui saat hendak periksa gigi di puskesmas dan wajib jalani *rapid test*. Alhasil satu keluarga harus ikutan tes, dan saya pun dinyatakan positif.

Saya memang merasa pilek biasa dan tenggorokan sedikit gatal. Sekali lagi, tanpa batuk lho ya.

Dengan inisiatif istri pun menjalin komunikasi intens dengan seorang dokter. Setelah konsultasi, saya disuruh cek darah untuk mengetahui *D-Dimmer* dan satu lainnya katanya. Itu karena saya ada riwayat hipertensi.

Segera dihubungilah lab untuk datang ke rumah guna mengambil sampel darah saya. Tak selang lama dua petugas lab datang dan cus lengan kiri saya, ambil darah untuk dibawa ke lab analisa. Selanjutnya hasil dikirim via WA.

Jelang sore dikirimlah sejumlah obat yang telah ditebus resepnya untuk saya minum.

Hari pertama pascadinyatakan positif saya justru merasa lebih baik dari dua hari sebelumnya. Pilek mereda dan tenggorokan tidak serik lagi. Makanan apa saja juga dapat saya nikmati dengan nyaman.

Saya diharuskan isolasi mandiri, *off* dari pekerjaan. Alhasil saya lapor ke pimpinan dan minta dispensasi untuk pemulihan. Dan diizinkan

sampai pulih. *Alhamdulillah*.

Dari dokter ada lima jenis obat yang harus saya konsumsi. Dua obat khusus dan dua jenis vitamin, serta satu jenis obat batuk.

Dari kelima obat tersebut, ada yang cukup banyak jumlahnya, yakni termasuk obat khusus. Hari pertama harus diminum 2 x 8 tablet dan hari berikutnya 2 x 3 tablet. Itu adalah Avigan. Syukurlah, saya termasuk gampang dalam minum obat. Cukup sekali gelontor air putih bisa tertelan semua. Untungnya juga, ukuran tabletnya kecil-kecil. Hehehe.

Di samping obat, dokter juga bepesan agar saya selalu bahagia dengan makan apa saja yang disukai, khususnya protein, sayur, buah, dan susu. Dengan selera makan yang terpelihara tentu akan membantu proses penyembuhan dan pengembalian stamina agar fit seperti semula.

Sepuluh hari lamanya harus sebaik-baik dengan kondisi tubuh, sejenak istirahat memulihkan stamina dan *break* dari berbagai rutinitas pekerjaan. Hasilnya baik dan bisa negatif. “*Syafakallah syifaan ajilan, syifaan la yughadiru ba’dahu saqaman.*”

Katanya, sekali lagi katanya lho ya... kalau seseorang sudah pernah divonis positif hasil PCR berarti secara tidak langsung sudah tervaksin dengan sendirinya. Berarti saya sudah vaksin keempat, dong? *Qodratullah.*

Wallahu a’lam. ○



PELANTIKAN PENGURUS ORMAWA SE-UNESA

Pengurus Organisasi dan Kemahasiswaan (Ormawa) yang terdiri atas BEM, MPM dan UKM Unesa periode 2022 resmi dilantik pada Rabu, 19 Januari 2022 bertempat di Lantai 11 Gedung Rektorat Unesa Kampus Lidah Wetan. Pelantikan dilakukan langsung Rektor Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. Hadir dalam pelantikan para wakil rektor, dekan, para wakil dekan, ketua lembaga, pembina UKM dan pjabat terkait selingkung Unesa. Dalam pelantikan tersebut, juga dilakukan pembacaan sumpah berisi komitmen pengurus dalam mengemban tanggung jawab pengurus ormawa.



TEKS: LAURITA
FOTO: ADIT



Rektor Unesa menyampaikan rasa bangga kepada para mahasiswa yang terpilih menjadi pengurus ormawa. Rektor berharap para pengurus ormawa dapat menjadi mitra lembaga untuk menjaga reputasi dan marwah Unesa serta mendorong untuk terus berprestasi. Selain itu, Rektor berharap pimpinan mahasiswa Unesa senantiasa tangguh dan tidak mudah putus dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan. ■



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Selangkah Lebih Dekat

dengan

Universitas Negeri Surabaya

melalui linktr.ee/humasunesa

